

LAPORAN TAHUNAN 2011



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2011

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan dan ridho-Nya Laporan Tahunan BPTP Kalimantan Selatan T A. 2011 dapat diselesaikan. Laporan Tahunan 2011 berisi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan selama periode satu tahun.

Laporan Tahunan memuat ringkasan hasil penelitian, pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian. Selain kegiatan teknis, juga dilaporkan sumberdaya penelitian (sarana dan prasarana serta keuangan) dan kegiatan administrasi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan sampai penyelesaian laporan. Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran perbaikan untuk melengkapi isi laporan sangat diharapkan. Semoga informasi dalam buku ini dapat memberikan manfaat untuk pembangunan pertanian khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Banjarbaru, Januari 2012
Kepala Balai,

Dr. Agus Supriyo, MS
NIP 19561224 198203 1001

I. PENDAHULUAN

Propinsi Kalimantan Selatan secara astronomis terletak diantara 114 19' 13' - 116 33' 28' Bujur Timur dan 1 21' 49' - 4 10' 14" Lintang Selatan. Secara geografis Provinsi Kalimantan terletak di sebelah selatan pulau Kalimantan dengan batas-batas: sebelah barat dengan Propinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan di sebelah utara dengan Propinsi Kalimantan Timur. Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan memiliki 11 kabupaten dan 2 kota dengan luas 37.530,52 km². Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kalimantan Selatan adalah 3.626.119 orang, terdiri dari 1.834.928 laki-laki dan 1.791.191 perempuan. Daerah Kalimantan Selatan memiliki 4 (empat) agroekosistem utama yaitu: lahan pasang surut, lahan lebak, lahan kering dan lahan sawah tadah hujan.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang pada awalnya berada di bawah koordinasi Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor.

BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan Permentan No. 16 Tahun 2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan tersebut fungsinya yaitu : (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Struktur organisasi BPTP Kalimantan Selatan terdiri dari Kepala Balai (Eselon III a), Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IV a), Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Eselon IV a) dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari peneliti pertanian, penyuluh pertanian, teknisi, pustakawan dan arsiparis. Kepala Balai dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh Koordinator Program yang meliputi Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Kelji Sosek dan Pasca Panen, Kelji Sumberdaya dan Kelji Budidaya. BPTP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait

yaitu lembaga pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA). Mitra hubungan BPTP Kalimantan Selatan terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalsel Nomor 188.44/0151/KUM/2009, tentang pembentukan Komisi Teknonologi Propinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa fungsi hubungan kerja dengan instansi terkait tersebut antara lain yaitu a) melakukan penyusunan rencana pengkajian sehingga tercapai sinkronisasi antara pelaksana program daerah dengan kegiatan penelitian di BPTP, b) sumber informasi dalam kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan teknologi pertanian, c) menyediakan dan memanfaatkan hasil penelitian secara tepat, d) melakukan tugas penyuluhan bersama-sama, e) bekerjasama dalam penelitian dan komunikasi pertukaran hasil penelitian.

A. Visi dan Misi

Visi BPTP Kalimantan Selatan adalah "Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang mendukung pengembangan industrial berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal di Kalimantan Selatan".

Misi BPTP Kalimantan Selatan adalah :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi agroekosistem
2. Mengembangkan jejaring iptek

B. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem

C. Sasaran

1. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian
2. Meningkatnya kinerja dan kualitas hasil pengkajian inovasi pertanian
3. Meningkatnya kerjasama di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian

II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPTP KALIMANTAN SELATAN TA. 2011

Salah satu tugas Bali Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan fungsinya antara lain merumuskan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Tugas pengkajian dan diseminasi dilaksanakan oleh BPTP, sedangkan Balai Besar berperan dalam merancang dan mengarahkan program pengkajian agar sesuai dengan konsep dan program dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Pada tahun 2011, program BPTP Kalimantan Selatan adalah Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Indikator kinerja utama (IKU) program antara lain :

1. Inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman pangan, alsintan, dan produk olahan
2. Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya pertanian
3. Rekomendasi kebijakan pertanian
4. Adopsi inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman pangan, alsintan, dan produk olahan

Kegiatan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011 adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan Indikator kinerja kegiatan (IKK) sebagai berikut :

1. Jumlah koordinasi penyusunan penganggaran, pelaksanaan dan monev kegiatan di BPTP
2. Jumlah advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional
3. Jumlah adaptasi teknologi spesifik lokasi

Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian secara garis besar dibagi mejadi 3 sub kegiatan yang meliputi Rencana Pengkajian Teknologi Pertanian (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM). Dari 3 sub kegiatan tersebut masih dibagi menjadi uraian sub kegiatan. Uraian sub kegiatan RPTP, RDHP dan RKTM disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian sub kegiatan RPTP, RDHP, dan RKTM yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan tahun 2011

No	Uraian sub kegiatan	Penanggung jawab	Sumber dana	Jumlah dana (Rp.000)	Realisasi keuangan		Realisasi fisik (%)
					Rp.000	%	
A. RPTP							
1.	Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (ANJAK)	Ir. Yanuar Pribadi, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2011	31.600	7.643	24	30
2.	Penggunaan Pupuk Organik Untuk Mengatasi Keracunan Besi di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan dan Meningkatkan Produktivitas Padi 10%	Ir. Rina Dirgahayu Ningsih, M.Si	SKPA BBP2TP 2011	103.900	68.404	66	71
3.	Pemanfaatan Jerami Padi Melalui Teknologi Pakan Untuk Penggemukan Sapi dengan PBBH > 0,5-0,8KG di Kabupaten Tanah Laut	Ahmad Hamdan, S.Pt, MP	SKPA BBP2TP 2011	104.000	79.758	77	82
4.	Pengkajian Adaptasi Varietas Padi Ultra Genjah dengan Hasil 20 Ton/ Tahun di Lahan Sawah Irigasi Semi Intensif Kalimantan Selatan	Ir. Sumanto	SKPA BBP2TP 2011	77.439	66.078	85	90
5.	Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Propinsi Kalimantan Selatan	Ir. Yanuar Pribadi, M.Si	RISTEK 2011	150.000	104.018	70	75
6.	Kajian Sistem Pemasarakatan Teknologi Pasca Panen UMKM Mendukung Pengembangan Agribisnis di Propinsi Kalimantan Selatan	Ir. Retna Qomariah, M.Si	RISTEK 2011	150.000	95.387	64	69
7.	Kajian Pola Pendampingan Inovasi Pada Program Strategis Kementerian Pertanian di Propinsi Kalimantan Selatan	Ir. Khairuddin	RISTEK 2011	150.000	98.125	65	70
8.	Kajian Kelembagaan Formal dan Informal dalam Pengembangan Inovasi Spesifik Lokasi Untuk Mendukung Pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan	Ir. Rosita Galib, MS	RISTEK 2011	150.000	126.380	84	89
B. RDHP							
1.	Pengembangan Media dan Pameran	Ir. M. Darwis	DIPA BPTP Kalsel 2011	53.573	45.476	85	90
2.	Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi Pertanian (FEATI)	Ir. Noor Amali	DIPA BPTP Kalsel 2011	649.088	341.743	53	58

3.	Sosialisasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kalsel (PENAS)	Ir.Arief Darmawan	DIPA BPTP Kalsel 2011	12.000	11.900	99	100
4.	Model Pengembangan Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)	Ir.Yanuar Pribadi,M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2011	200.000	57.953	29	35
5.	Visitor Plot dan Pengelolaan Kebun Percobaan	Ir. Taufik Rahman	DIPA BPTP Kalsel 2011	42.200	35.490	84	89
6.	Pendampingan Program SL-PTT Melalui Inovasi Teknologi Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah di Kalsel	Ir.Rina Dirgahayu Ningsih,M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2011	1.020.304	654.214	64	70
7.	Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) Melalui Inovasi Teknologi di Kalsel	Akhmad Hamdan,S.Pt,MP	DIPA BPTP Kalsel 2011	246.600	212.245	86	90
8.	Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi di Kalsel	Ir.Danu Ismadi Saderi,MS	DIPA BPTP Kalsel 2011	74.543	64.262	86	90
9.	Pendampingan Program SL-PTT Kedelai Melalui Inovasi Teknologi di Kalsel	Ir.Sumanto	DIPA BPTP Kalsel 2011	55.158	9.167	17	22
10.	Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalsel	Dr.Suryana,MP	DIPA BPTP Kalsel 2011	174.100	93.205	54	60
11.	Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di Kalimantan Selatan	Ir.Fakhrina,M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2011	692.409	327.947	47	52
12.	Pendampingan PUAP	Ir.Achmad Rafieq,M.Si	SKPA BBP2TP 2011	471.200	436.673	92	98
13.	Bioversity	Ir.Danu Ismadi Saderi,MS	Bioversity 2011	168.953	53.759	32	37
C.	RKTM						
1.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Ir.Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	4.956.504	4.685.887	99	100
2.	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Ir.Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	751.305	650.045	87	92
3.	Pengelolaan Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Rumah Tangga dan Kepegawaian	Ir.Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	134.950	135.971	101	100
4.	Pengelolaan Administrasi Kegiatan FEATI	Ir. Noor Amali	DIPA BPTP Kalsel 2011	90.578	64.527	71	75
5.	Perencanaan dan Penganggaran	Dr.Suryana,MP	DIPA BPTP Kalsel 2011	89.900	83.231	93	95
6.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan	Dr.Agus Supriyo,MS	DIPA BPTP Kalsel 2011	50.580	35.491	70	75
7.	Peningkatan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian	Ir. Taufik Rahman	DIPA BPTP Kalsel 2011	77.100	74.259	96	100

8.	Pengelolaan Website, Database, dan Perpustakaan Digital	Ir. Taufik Rahman	DIPA BPTP Kalsel 2011	64.280	47.542	74	79
9.	Monitoring, Evaluasi dan SPI	Dr. Agus Supriyo, MS	DIPA BPTP Kalsel 2011	77.700	54.525	70	75
10.	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	15.000	1.720	11	15
11.	Peningkatan Kapasitas SDM BPTP Kalsel	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	41.000	35.983	88	93
12.	Pengadaan Peralatan	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	116.700	98.342	84	89
13.	Pengadaan Kendaraan Operasional Satker	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2011	265.000	238.410	90	100

Sumber : Data Kegiatan dan Anggaran BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Selain kegiatan di atas, BPTP Kalimantan Selatan juga memiliki kegiatan kerjasama dengan instansi lain. Kegiatan kerjasama yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Kerjasama BPTP Kalimantan Selatan TA.2011

No	Judul Kerjasama	Mitra Kerjasama	Status Kerjasama	Nilai Kerjasama (Rp)
1	Penyusunan rancang bangun tanaman hias Kalimantan Selatan	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	17.500.000,-
2	Penyusunan roadmap sayuran	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	20.000.000,-
3	Penyusunan rancang bangun tanaman hias Kabupaten Tanah Laut	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	11.450.000,-
4	Analisis gabah/beras (Kajian rendemen dan mutu beras) di Kabupaten Kotabaru	Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	50.000.000,-
5	Profil cabe dalam rangka Inisiasi Pengembangan Kawasan Cabe di Kota Banjarbaru	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	9.997.500,-
6	Profil cabe dalam rangka Inisiasi Pengembangan Kawasan Cabe di Kabupaten Hulu Sungai Utara	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	9.997.500,-
7	Profil cabe dalam rangka Inisiasi Pengembangan Kawasan Cabe di Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun 2011	9.997.500,-

Sumber : Data Kegiatan Kerjasama BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

III. HASIL KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI

A. Hasil Kegiatan Pengkajian

1. Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Keberhasilan suatu program pembangunan pertanian sangat bergantung kepada efektivitas kebijakan yang mendasarinya. Kebijakan yang efektif akan diperoleh apabila dirumuskan melalui analisis yang mendalam yang didukung oleh data dan informasi yang akurat. Analisis kebijakan ini bisa berupa analisis kebijakan yang mengantisipasi keadaan yang akan datang atau dapat pula merespon kondisi yang telah berkembang. Dalam kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2011, difokuskan pada kegiatan SL-PTT dengan judul Efektivitas dan Capaian Program SL-PTT di Kalimantan Selatan

Tujuan Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan pencapaian tujuan dari pelaksanaan program SL-PTT di Kalimantan Selatan. Hasil pengkajian ini berupa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan program SL-PTT di Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di empat Kabupaten yang mewakili agroekosistem, yaitu Kabupaten Barito Kuala (Lahan Pasang Surut), Kabupaten Tanah Laut (Lahan Kering), Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Lahan Tadah Hujan) dan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Lahan Rawa Lebak).

Hasil kegiatan ini adalah dari segi luas tanam, capaian program SL-PTT di Kalimantan Selatan pada tahun 2011 cukup baik, dalam realisasi tanam padi non hibrida tahun 2010 sampai dengan Mei 2011 mencapai 81,289 ha atau 87,41 persen. Beberapa daerah mengalami gagal tanam akibat banjir. Sementara data per Nopember 2011 menunjukkan bahwa capaian luas panen di Kalimantan Selatan menunjukkan angka 95,95 persen, untuk kegiatan SL-PTT maupun non SL-PTT dengan produktivitas 40,80 kw/ha dan total produksi 2.001.274 ton.

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kegiatan SL-PTT berjalan relatif baik, namun penyediaan benih dari PT. Shang Hyang Sri (SHS) umumnya tidak tepat waktu (terlambat). Beberapa masalah yang masih dihadapi petani adalah pertanaman padi yang belum serempak, terutama di lokasi yang bukan lahan lebak, yaitu tadah hujan. Ketidakerempakkan tanam ini memicu munculnya serangan hama tikus. Minat petani terhadap kegiatan SL-PTT dinilai cukup tinggi, yang terlihat dari tingkat kehadirannya. Kendala lain bagi BPP adalah belum seluruhnya memiliki alat uji tanah PTUS, sehingga rekomendasi pemupukan yang dipakai (P dan K) hanya menggunakan rekomendasi umum. Adanya kegiatan SL-PTT mendorong munculnya penangkar-penangkar benih baru karena permintaannya yang cukup besar, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam kabupaten maupun di luar kabupaten. Usaha penangkaran ini ada yang berjalan menggunakan sistem inti-plasma yaitu di Kecamatan Labuan Amas Utara. Umumnya kegiatan SL-PTT sangat membantu petani dan penyuluh. Kegiatan SL-PTT merupakan "media" bagi penyuluh untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan mereka aktif melaksanakannya.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, kegiatan SL-PTT berjalan cukup baik, dengan delapan kali pertemuan Sekolah Lapang (SL) setiap desa. Kegiatan SL-PTT merupakan kesempatan yang baik bagi penyuluh setempat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhannya, sehingga aktivitas penyuluhan di wilayah kerjanya menjadi lebih dinamis.

Di Kabupaten Barito Kuala, kegiatan dan metoda Sekolah Lapang (SL) pada kegiatan PTT padi sawah di Kabupaten Barito Kuala cukup baik dan efektif. Namun diharapkan pelaksanaan metoda ini didukung oleh sarana yang memadai, terutama penyediaan benih dan pupuk yang tepat waktu. Kendala keterbatasan modal juga masih dirasakan banyak petani sehingga pemupukan umumnya belum sesuai (dosis) anjuran. Kondisi penyediaan sarana pendukung yang seperti ini akan mempengaruhi produktivitas pertanaman padi di lapangan meskipun kegiatan SL-nya berjalan cukup baik. Masalah lain berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan SL-PTT padi di Kabupaten Barito Kuala adalah pada penyuluh-penyuluh yang baru (THL) umumnya masih mempunyai kemampuan terbatas, baik kemampuan penguasaan materi/ substansi penyuluhan (padi) maupun kemampuan/ penguasaan terhadap metoda penyuluhan. Oleh karena itu, diharapkan direncanakan kembali pembekalan (pelatihan) terhadap para penyuluh yang relatif baru untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan terhadap materi dan metoda penyuluhan.

Di Kabupaten Tanah Laut, secara umum pelaksanaan kegiatan SL-PTT di Kabupaten Tanah Laut cukup baik dan efektif, namun belum dilakukan pencatatan seberapa besar pengaruh kegiatan SL-PTT terhadap peningkatan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Tanah Laut. Terdapat masalah berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan SL-PTT padi di Kabupaten Tanah Laut adalah pada kemampuan penyuluh-penyuluh yang baru (THL) umumnya masih terbatas, baik kemampuan penguasaan materi/ substansi penyuluhan (padi) maupun kemampuan/ penguasaan terhadap metoda penyuluhan. Karena umumnya penyuluh-penyuluh yang baru tersebut, disiplin ilmunya adalah peternakan (alumnus SNAKMA), oleh karena itu diharapkan direncanakan diberikan pembekalan (pelatihan) terhadap para penyuluh.

2. Penggunaan Pupuk Organik Untuk Mengatasi Keracunan Besi di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan dan Meningkatkan Produktivitas Padi 10%

Lahan pasang surut mempunyai potensi sebagai sumber produksi padi, namun produktivitas padi di lahan ini masih rendah. Masalah kondisi biofisik lahan yang menyebabkan rendahnya produksi padi di lahan ini disebabkan terutama karena rendahnya kesuburan tanah, yang dicirikan oleh kahat hara, kemasaman yang tinggi, keracunan Al, Fe dan H₂S (Sarwani et al, 1994). Keracunan besi merupakan stress fisiologi pada tanaman padi yang umum dijumpai di lahan pasang surut yang disebabkan tingginya kadar besi ferro (Fe²⁺) di dalam tanah. Keracunan besi mengakibatkan rendahnya produktivitas padi dan dapat menurunkan hasil. Keracunan besi merupakan kendala utama dalam produksi padi di daerah tropikal dan subtropikal, dimana

diperkirakan sekitar 4 juta ha lahan dipengaruhi oleh keracunan besi yang dapat menurunkan hasil padi 30-60 % (Sahrawat, 2000; Majerus et al., 2007).

Di daerah pasang surut sulfat masam dengan kandungan pirit 2%, lahan mengandung Fe^{+2} tinggi yang dapat menyebabkan keracunan besi pada tanaman padi. Dan sebagian besar daerah pasang surut tidak mempunyai tata air yang baik/drainase jelek sehingga lahan selalu dalam keadaan tergenang (reduktif) yang mengakibatkan kadar Fe^{+2} dalam tanah semakin tinggi. Selain karena tingginya kadar Fe^{+2} dalam tanah, pertumbuhan tanaman yang tidak diiringi dengan pemberian hara yang seimbang akan dapat mengurangi kemampuan oksidasi akar tanaman padi sehingga tanaman padi akan semakin mudah mengalami keracunan besi. Pada proses dekomposisi bahan organik menghasilkan asam-asam organik yang dapat mengkhelat Fe. Pemberian pupuk organik hingga 2,5 ton/ha dapat mengurangi Fe^{+2} sehingga tanaman padi tidak keracunan Fe.

Tujuan pengkajian adalah : 1) Mendapatkan pupuk organik yang efektif dalam mengendalikan keracunan besi; 2) Mengetahui efektivitas penggunaan pupuk organik dan varietas toleran Fe dalam mengendalikan keracunan besi dan meningkatkan produktivitas padi. Keluaran yang diharapkan : 1) Pupuk organik yang efektif mengendalikan keracunan besi di pasang surut; 2) Diperolehnya kombinasi penggunaan jenis pupuk organik dan varietas toleran Fe yang terbaik dalam mengendalikan keracunan besi dan meningkatkan produktivitas padi hingga 10% di lahan pasang surut.

Metodologi, pengkajian dilaksanakan pada dua musim tanam (MT 1; Maret-Juli dan MT 2; Agustus-Desember) tahun 2011. On farm research di lahan pasang surut sulfat masam dengan kandungan Fe (terekstrak amonium asetat pH 4,8) ≥ 150 ppm, di Kabupaten Barito Kuala. Dengan rancangan split plot, pada MT 1 perlakuan pada petak utama adalah pemberian pupuk organik 2,5 t/ha (C/N ratio <15% dan kadar air 30%): 1) Kontrol; 2) pupuk kandang; 3) jerami padi; 4) Salvinia. Perlakuan pada anak petak adalah penggunaan varietas: 1) Inpara 2; 2) Inpara 4; 3) Ciherang (var peka terhadap keracunan besi). Pada MT 2, melihat residu dari MT 1. Setiap perlakuan di ulang 4 kali, sebagai ulangan adalah petani. Luas setiap ulangan 3000 m². luas lahan dalam 1 MT adalah 12.000 m², total luas lahan dalam 2 MT adalah 24.000 m². Pupuk organik dibenamkan bersamaan dengan pengolahan tanah. Padi umur semai 21 hari di tanam dengan jarak tanam 20 x 20 cm, 1-2 batang per lubang tanam. Dosis pemupukan diberikan berdasarkan hasil analisa laboratorium: Urea 200 kg/ha, SP-36 150 kg/ha dan KCl 100 kg/ha, bila menggunakan ponska 400 kg/ha dan tambahan urea selanjutnya (67 kg/ha) berdasarkan pengukuran warna daun menggunakan BWD.



Gambar 1. Pembuatan Pupuk Organik

Pengamatan dilakukan terhadap karakter morfologi, fisiologi, hasil dan komponen hasil padi serta input dalam usaha tani. Pengamatan gejala keracunan Fe (standard IRRI) pada tanaman setiap 2 minggu sejak 1 MST sampai fase akhir vegetatif (vegetatif maksimum). Kadar Fe dan hara N, P, K dan Zn dalam jaringan tanaman serta kadar klorofil diamati pada akhir vegetatif.

Kesimpulan Hasil Pengkajian. 1) Pemberian pupuk organik berbeda nyata dengan tanpa pemberian pupuk organik dalam mengatasi keracunan besi. 2) Pupuk organik yang paling bagus untuk mengatasi keracunan besi adalah yang berasal dari kotoran sapi. 3) Varietas Inpara 4 dan Inpara 2 toleran thd keracunan besi.

3. Pengkajian Adaptasi Varietas Padi Ultra Genjah dengan Hasil 20 Ton/ tahun di Lahan Sawah Irigasi Semi Intensif Kalimantan Selatan

Kegiatan pengkajian adaptasi varietas padi umur ultra genjah/ super genjah dengan hasil 20 ton/ tahun di lahan sawah irigasi Kalimantan Selatan, dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2011. Pola tanam dua kali dalam setahun dengan pola padi – padi - bera, dengan produksi ± 11 t/ha/tahun, sudah diterapkan sebagian petani di lahan sawah irigasi Kalimantan Selatan. Introduksi Varietas Ultra Genjah/ Super Genjah dengan umur kurang dari 110 hari dan dengan meningkatkan Intensitas Pertanaman (IP) menjadi 300 dengan pola padi-padi-padi, diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman menjadi ≥ 20 ton/ha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui, (1) varietas unggul baru padi umur ultra genjah dan super genjah yang adaptif di lahan sawah irigasi Kalimantan Selatan, (2) untuk mendapatkan 2-3 varietas padi umur ultra genjah dan super genjah, produktivitas tinggi dan diterima di lahan sawah irigasi di Kalimantan Selatan. Pengkajian akan dilaksanakan di lahan petani, menggunakan 2-4 varietas unggul baru dan varietas pembanding (Ciherang). Kegiatan pengkajian ini dilaksanakan pada dua musim yang berbeda yaitu Musim Kemarau 2011 dan musim penghujan 2011/2012. Manfaat kegiatan ini adalah ketahanan pangan dapat dicapai dengan amannya swasembada padi melalui pemanfaatan varietas unggul padi berumur super/ultra genjah yang diperoleh dan peningkatan

intensitas tanam menjadi IP 300, dengan sasaran produksi > 20 ton/ha/tahun. Produksi padi meningkat sebesar 30% - 60 % perhektar pertahun.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa hasil padi varietas Inpari-12 mencapai 9,21 ton/ha GKG dan Inpari-13 sebesar 7,46 ton/ha GKG, dengan pendapatan yang diperoleh Inpari-12 mencapai Rp.25.961.800,- dengan R/C 3,61 dan Inpari-13 Rp.19.346.800,- dengan R/C 2,98. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Parameter Produksi Padi Ultra Genjah

No	Parameter	Inpari-12	Inpari-13
1	Umur Tanaman Hingga Panen	83 hari	81 hari
2	Anakan Produktif	23,22 batang	13,00 batang
3	Gabah Isi Per Malai	112,28 butir	143,98 butir
4	Hasil Ubinan (2x3 m)	6,39 Kg	5,55 Kg
5	Kadar Air (%)	22,50	27,78

Sumber : Data primer terolah

Dengan hasil ini, tujuan pengkajian untuk menghasilkan produktivitas > 20 ton/ha/tahun dapat tercapai, meskipun hasil kegiatan secara keseluruhan baru dapat dilihat setelah pertanaman ketiga yang akan dilakukan pada MH 2011/2012.



Gambar 2. Pengolahan tanah untuk persiapan pengkajian



Gambar 3. Lahan yang sudah semai inpari 13



Gambar 4. Petani sedang panen padi

Gambar 5. Proses perontokan padi

4. Pemanfaatan Jerami Padi Melalui Teknologi Pakan Untuk Penggemukan Sapi Dengan PBBH > 0,5-0,8 Kg Di Kabupaten Tanah Laut

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ternak sapi potong di lahan kering adalah ketersediaan pakan dalam jumlah dan mutu yang baik. Sementara usaha penggemukan yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup panjang yakni antara 5-10 bulan. Pakan yang diberikan untuk usaha penggemukan pada umumnya masih mengandalkan pada rumput alam dan ditambah dengan rumput unggul, hanya sedikit peternak yang menggunakan pakan tambahan. Di sisi lain, potensi limbah pertanian yang cukup potensial untuk mendukung usaha penggemukan yaitu dedak padi, onggok, limbah agroindustri sawit, dan jerami padi, cukup banyak tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengkajian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah pertanian berupa jerami padi secara optimal dengan teknologi pakan berupa fermentasi dan amoniasi serta penambahan konsentrat untuk sapi jantan penggemukan, sehingga pertambahan bobot badan harian (PBBH) dapat maksimal dan pemeliharaan ternak lebih singkat. Kegiatan ini dilakukan di sentra populasi sapi potong yaitu Kabupaten Tanah Laut, menggunakan ternak milik petani antara 20-28 ekor, jenis ternak yang sama, dengan umur berkisar antara 2-2,5 tahun dan bobot badan berkisar antara 250 – 300 kg. Perlakuan terdiri dari 4 yaitu (A) Jerami fermentasi 3% + 1% konsentrat dari bobot badan (BB), (B) Jerami amoniasi 3% + 1% konsentrat dari BB, (C) Rumput 10% + 1% konsentrat, (D) Pakan cara petani (kontrol). Lama pemeliharaan 10 minggu setelah melewati masa adaptasi pakan selama 2 minggu dan dilakukan penimbangan setiap 2 minggu sekali. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan acak kelompok. Variabel yang diamati meliputi pertambahan berat badan (PBBH), konsumsi pakan, kualitas pakan dan nilai ekonomi (R/C).



Gambar 6. Proses pembuatan jerami fermentasi



Gambar 7. Proses pembuatan amoniasi jerami



Gambar 8. Proses pembuatan konsentrat

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan awal sapi jantan yang diberi pakan jerami padi fermentasi + konsentrat (Perlakuan A), jerami padi amoniasi + konsentrat (B), rumput lapang + konsentrat (Perlakuan C) dan kontrol (pola petani) masing-masing adalah 488 ± 147 kg (A), 315 ± 104 kg (B), 325 ± 86 kg (C) dan 391 ± 61 kg (D). Sedangkan rata-rata bobot badan akhir ternak pada masing-masing perlakuan adalah 530 ± 136 kg (A), 340 ± 107 kg (B), 373 ± 128 kg (C) dan 437 ± 66 kg (kontrol). Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan bobot badan masing-masing sebesar 8,55%, 7,95%, 14,65% dan 12,02%. Adapun pertambahan bobot badan harian tertinggi dicapai pada perlakuan A (0,84 kg/hari), diikuti perlakuan C (0,76 kg/hari), kontrol (0,69 kg/hari) dan B (0,68 kg/hari), walaupun secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa respons masing-masing ternak yang mendapatkan perlakuan pakan yang berbeda adalah sama.



Gambar 9. Kegiatan penimbangan sapi

Konsumsi dan Konversi Pakan

Pemberian pakan berupa jerami padi fermentasi, jerami padi amoniasi dan rumput lapang dengan pakan tambahan berupa konsentrat memberikan respons yang berbeda pada masing-masing perlakuan. Data konsumsi dan konversi pakan selengkapnya tercantum dalam Tabel 4.

Data di atas tampak bahwa konsumsi pakan pada perlakuan C menunjukkan tingkat konsumsi yang tertinggi (11,17 kg BK/hari) diikuti kontrol (9,17 kg BK/hari), perlakuan A (5,85 kg BK/hari), dan perlakuan B (3,96 kg BK/hari). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi pakan pada masing-masing perlakuan. Perbedaan konsumsi pakan ini disebabkan antara lain oleh tingkat kesukaan (palatabilitas) ternak terhadap pakan yang diberikan.

Tabel 4. Konsumsi dan konversi pakan

Perlakuan	Konsumsi (Kg BK/hari)	Konversi Pakan
A (Jerami padi fermentasi + Konsentrat)	5,85	8,7
B (Jerami padi amoniasi + Konsentrat)	3,96	6,24
C (Rumput lapang + Konsentrat)	11,17	16,42
D (Kontrol)	9,17	14,46

Sumber : Data primer terolah

Selanjutnya rata-rata konversi pakan pada masing – masing perlakuan bervariasi antara 6,24 – 16,42. Konversi pakan terendah terdapat pada perlakuan B (6,24), diikuti perlakuan A (8,70), kontrol (14,46) dan perlakuan C (16,42). Hasil statistik menunjukkan bahwa konversi pakan pada masing-masing perlakuan adalah sangat berbeda nyata ($P < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa pakan yang diberikan pada perlakuan B adalah yang paling efisien dibandingkan dengan perlakuan lainnya, karena menunjukkan angka konversi yang terendah

dengan 6,24 kg bahan kering pakan, menghasilkan pertambahan bobot badan harian sebesar 0,68 kg. Dengan demikian pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan mampu memperbaiki konversi pakan dan efisiensi penggunaan pakan pada usaha penggemukan sapi potong.

5. Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Propinsi Kalimantan Selatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian telah cukup berhasil dalam pengadaan inovasi pertanian. Setiap tahun Badan Litbang Pertanian menghasilkan sejumlah inovasi tepat guna. Beberapa di antaranya telah digunakan telah digunakan secara luas dan terbukti menjadi tenaga pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Namun sebagian teknologi lainnya belum atau tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Tingkat pemanfaatan teknologi ini cenderung semakin melambat, bahkan turun. Padahal, sejarah telah mencatat bahwa salah satu sukses Indonesia dalam swasembada beras pada tahun 1984 disebabkan keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan teknologi baru yang diadopsi oleh petani, misalnya penggunaan varietas unggul dan paket intensifikasi. Akan tetapi, adanya cekaman biotik dan abiotik serta meningkatnya jumlah penduduk membuat swasembada beras sulit dipertahankan. Hal ini perlu menjadi perhatian dari sisi pola dan faktor penentu sebuah teknologi bisa diadopsi, agar berbagai teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan Pengkajian ini adalah: menyusun peta (gambaran) distribusi penerapan inovasi teknologi pertanian di Kalimantan Selatan, mengetahui faktor penentu distribusi penerapan inovasi pertanian di Kalimantan Selatan, serta untuk menyusun peta (gambaran) karakteristik, sosial ekonomi dan budaya sasaran penerima inovasi di Kalimantan Selatan. Hasil kajian ini berupa informasi tentang pola dan faktor penentu distribusi penerapan inovasi teknis spesifik lokasi di Kalimantan Selatan. Dengan diketahuinya hal-hal ini maka diharapkan model diseminasi untuk percepatan adopsi inovasi teknologi dapat diketahui dan diaplikasikan, sehingga akan mempercepat proses adopsi teknologi oleh petani di Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Nopember 2011. Penelitian akan dilaksanakan di Kalimantan Selatan, khususnya di eks lokasi Primatani, yaitu Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan.

Hasil pengkajian ini antara lain adalah:

a. Peta Distribusi Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kalimantan Selatan

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian, dalam hal ini komoditas padi. Varietas padi di Kalimantan Selatan dikelompokkan atas dua kategori, yaitu varietas unggul dan varietas lokal. Varietas dikelompokkan lagi menjadi varietas produksi tinggi (VPT) dan varietas produksi

sedang (VPS), sedangkan varietas lokal termasuk varietas produksi rendah (VPR). Berikut beberapa varietas yang terdapat di Kalimantan Selatan yang dikelompokkan berdasarkan tingkat produksinya tersebut disajikan pada Tabel 5.

Di Kalimantan Selatan secara umum pada tahun 2010, penerapan padi unggul (VPT dan VPS) sudah lebih banyak daripada varietas lokal. Kondisi ini terjadi baik pada musin kemarau (MK) maupun pada musim hujan (MH). Hal ini merupakan salah satu keberhasilan pemerintah mengintroduksi varietas unggul kepada petani melalui berbagai cara sejak beberapa tahun sebelumnya. Berbagai kelebihan dari varietas unggul telah dipahami dan dirasakan oleh petani secara nyata sehingga tingkat adopsi teknologi varietas unggul ini berhasil dengan baik.

Tabel 5. Beberapa Varietas Padi berdasarkan Tingkat Produksinya di Kalimantan Selatan

No	Kategori Varietas	Varietas
1	Varietas Produksi Tinggi (21 Varietas)	PB. 42, IR. 64, Hibrida, Mira 1, Situ Patenggang, Situ Bagendit, Inpari 10 laeya, Ciherang, Siam Saba, Siam Mutiara, Ciliwung, Cimelati, Silugonggo, Cibogo, Batang Piaman, Gilirang, Mekongga, Dodokan, Bt. Lembang, Inpara, Inpari
2	Varietas Produksi Sedang (6 Varietas)	Cisokan, Gogo Unggul, Inpago 3 SHS, IR. 66, Margasari
3	Varietas Produksi Tinggi (1 Jenis Varietas)	Lokal

b. Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian di Kalimantan Selatan

Teridentifikasi berbagai faktor yang menentukan petani dalam menerapkan komponen teknologi PTT padi, di antaranya kesesuaian teknologi dengan kebutuhan, pertimbangan ekonomi, kemudahan memasarkan produk, kerumitan menerapkan teknologi serta keterbatasan modal dan sarana penunjang. Meskipun kondisinya cukup beragam, namun faktor penentu inilah yang cukup dominan untuk menjadi bahan pertimbangan.

c. Pola Komunikasi Distribusi Inovasi Pertanian di Kalimantan Selatan

Penyampaian informasi baik berupa inovasi teknologi pertanian atau program/kegiatan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ke petani, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok melalui pertemuan rutin kelompok/tani ataupun Gapoktan. Metode ini dinilai cukup efektif untuk menyampaikan/ mendiseminasikan informasi kepada petani/ kelompok/tani. Metode yang digunakan dalam pertemuan ini adalah ceramah dan diskusi/tanya jawab.

Metoda demplot, yang sementara ini dinilai metode yang efektif oleh petani, hendaknya dapat dilakukan oleh setiap PPL di desa/wilayah kerjanya masing-masing sesuai kebutuhan. Demplot pertanian sebaiknya tidak saja dilakukan oleh di lahan BPP, jumlah petani yang akan

melihat dan mengamati demplot tersebut terbatas karena alasan jarak. Dengan adanya demplot di desa yang dilakukan oleh PPL bersama dengan kelompok tani merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian di desa tersebut. Yang paling penting juga adalah bukan hanya sekedar ada demplot, melainkan juga adanya pembinaan berupa pendampingan dan pengawalan tentang demplot tersebut kepada petani, sehingga tujuan melaksanakan demplot sebagai media percontohan aplikasi teknologi dapat tercapai.

d. Peta karakteristik, Sosial Ekonomi dan Budaya Sasaran Penerima Inovasi di Kalimantan Selatan

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)/ Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mempunyai peran sentral di tingkat kecamatan dalam menyalurkan informasi teknologi dan program pertanian, baik yang berasal dari BPTP selaku sumber teknologi, maupun dari Dinas Pertanian tingkat Propinsi dan Dinas Pertanian di Kabupaten dalam menyampaikan program-program pertanian. Informasi yang diterima BPP/ BPK selanjutnya disampaikan pada pertemuan rutin di BPP/ BPK yang dihadiri oleh penyuluh, mantri tani, dan petugas lainnya.

Secara umum kondisi kelas kemampuan kelompok tani masih rendah, hal ini merupakan salah satu kendala terhadap lancarnya proses penyebaran dan penerapan teknologi PTT padi. Untuk itu diperlukan upaya lebih keras agar proses adopsi teknologi maju, dapat berjalan lebih cepat, misalnya melalui pembinaan kelompok tani, maupun peran serta lebih dari berbagai pihak terutama penyuluh dan lembaga penyuluhan dalam proses ini.

6. Kajian Kelembagaan Formal dan Informal dalam Pengembangan Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan

Kajian kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan inovasi spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan. Upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing pertanian untuk pembangunan dapat ditempuh melalui pembentukan dan pembinaan kelembagaan formal dan informal. Pembangunan pertanian digerakkan oleh empat faktor penggerak yang terdiri dari sumber daya alam, sumberdaya manusia, teknologi dan kelembagaan yang saling menunjang. Sistem produksi dan distribusi sangat dominan dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan kelembagaan yang adalah satu bagian dari unsur pokok penentu tingkat produksi dan pendapatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dikombinasikan dengan Rapid Rural Appraisal (RRA) pada bulan Maret sampai Oktober 2011 di Kabupaten Tanah Laut untuk komoditas jagung dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk komoditas padi. Keragaan dan permasalahan dari lembaga formal dan informal yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi, pengolahan dan pemasaran sangat penting untuk diamati secara cermat. Analisis sistem kelembagaan formal dan informal untuk melihat

peran dan fungsinya sebagai penggerak, penghimpun, penyalur sarana produksi dan hasil (output) yang ditampilkan oleh kinerja kelembagaan dalam kelembagaan produksi, kelembagaan sarana produksi, kelembagaan pengolahan hasil dan kelembagaan pemasaran hasil dapat dilakukan untuk memperoleh bentuk kelembagaan yang akan dikembangkan dalam mendukung pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi bagi kelancaran pembangunan terutama sektor pertanian.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa beras masih merupakan bahan makanan pokok masyarakat di Kalimantan Selatan khususnya, sehingga merupakan komoditi yang memiliki peran penting dan strategis. Beras sebagai hasil olahan dari padi yang masih merupakan salah satu komoditas pangan unggulan di Kalimantan Selatan selain jagung. Padi di Kalimantan Selatan selain diusahakan di lahan rawa, juga di lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan sawah irigasi. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pola tanam dua kali dalam setahun dengan pola padi - padi - bera, dengan produksi mencapai 11 ton/ha/tahun, sudah diterapkan sebagian petani di lahan sawah irigasi Kalimantan Selatan.

Di lahan kering Kalsel, jagung merupakan komoditas pangan terpenting yang diusahakan penduduk untuk peningkatan pendapatan. Pengembangan agribisnis jagung di Kalimantan Selatan sudah diprogramkan Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian di Kabupaten Tanah Laut dan didirikannya pabrik pakan ternak di lokasi tersebut. Ketersediaan modal, sarana produksi seperti bibit dan pupuk, tenaga kerja dan sarana penunjang (sarana transportasi), berkembangnya peran kelembagaan diperlukan untuk pengembangan ke arah agribisnis. Pemilihan model usahatani yang sesuai dengan kondisi wilayah dan prospek pemasarannya, juga harus ditunjang oleh kelembagaan petani yang kuat. Keberlanjutan teknologi yang diintroduksikan dan kemudian diadopsi (oleh karena persepsi petani terhadap teknologi tersebut positif/ cukup baik). Selanjutnya dapat dijadikan modal awal bagi pemberdayaan kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan kelompok, pendampingan, pembinaan dan fasilitasi dari lembaga penyuluhan dan instansi terkait.

Analisis sistem kelembagaan formal dan informal untuk melihat peran dan fungsinya sebagai penggerak, penghimpun, penyalur sarana produksi dan hasil (output) yang ditampilkan oleh kinerja kelembagaan dalam kelembagaan produksi, kelembagaan sarana produksi, kelembagaan pengolahan hasil dan kelembagaan pemasaran hasil dapat dilakukan untuk memperoleh bentuk kelembagaan yang akan dikembangkan dalam mendukung pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi bagi kelancaran pembangunan terutama sektor pertanian. Identifikasi terhadap kelembagaan formal dan informal di kabupaten/ kotamadya Propinsi Kalimantan Selatan dan pada dua kabupaten terpilih adalah sebagai berikut; kelembagaan formal dan informal yang terkait dengan pengembangan teknologi pertanian diantaranya yang dominan adalah: Dinas Pertanian, Badan Koordinasi Penyuluhan, Kantor Ketahanan Pangan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, KTNA, Poktan/ Gapoktan dan swasta lainnya seperti: PT.

Bisi, Sanghyangsri (SHS), PT. Pertani, PT. Tanindo dan Monsanto. Usaha penyewaan alat/ mesin pertanian seperti traktor dan tresher, asosiasi, yasinan/ handilan/ handepan/ gotong-royong, bagi hasil dan sistem sewa. Keragaan kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi komoditas padi atau jagung cukup kondusif. Mekanisme, fungsi dan peran kelembagaan dalam pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi komoditas padi atau jagung tidak begitu berbeda antara kabupaten/ kotamadya di Propinsi Kalimantan Selatan.

7. Kajian Sistem Pemasarakatan Teknologi Pasca Panen UMKM Mendukung Pengembangan Agribisnis di Propinsi Kalimantan Selatan

Telah banyak inovasi teknologi pascapanen produk pertanian yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga penelitian, termasuk dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam pengembangan usahanya. Namun, masih banyak teknologi yang dihasilkan tersebut belum tepat sasaran, ataupun belum diketahui oleh para calon pengguna. Secara komprehensif, belum ada kajian yang mengungkap sejauh mana potensi dan kebutuhan teknologi pasca panen oleh pengguna, serta bagaimana pola strategi pengembangan kemitraan dalam rangka mempercepat pemasarakatan teknologi pasca panen komoditas pertanian. Tujuan pengkajian ini adalah: a. Mengumpulkan data dan informasi mengenai profil dan kebutuhan teknologi pasca panen oleh UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan, b. Mengumpulkan data dan informasi ketersediaan serta penyebaran teknologi pasca panen pada lembaga penghasil teknologi di Propinsi Kalimantan Selatan, c. Merancang pola dan strategi pembinaan pemasarakatan teknologi pasca panen UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan, d. serta Merancang pola dan strategi kemitraan pemasarakatan teknologi pasca panen UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan.

Profil dan kebutuhan teknologi pasca panen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Propinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

- Ñ UMKM didominasi oleh pelaku usaha mikro. Sebagian besar pelaku usaha mikro tersebut adalah petani dengan kegiatan beragam dan tersebar luas di seluruh wilayah.
- Ñ UMKM yang bergerak pada kegiatan pasca panen komoditas pertanian terdiri dari dua kelompok, yaitu: (1) Pelaku usaha yang kegiatannya pada aspek perlakuan mulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi segar atau untuk persiapan pengolahan berikutnya (pasca panen primer) dan (2) Pelaku usaha yang kegiatannya pada aspek pengolahan hasil-hasil pertanian (pasca panen sekunder).
- Ñ Penanganan pasca panen primer oleh pelaku usaha di Kalimantan Selatan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan budidaya tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan tanaman perkebunan.

- Ñ Komoditas pertanian yang kegiatan pasca panen primernya sangat mempengaruhi terhadap kualitas produk dan menjadi sumber pendapatan pelaku usahanya adalah padi dan karet.
- Ñ Kegiatan pasca panen sekunder komoditas pertanian, umumnya bergerak di bidang pengolahan hasil-hasil pertanian dan menjadi ciri khas masing-masing daerah. Produknya sudah berkembang pesat (eksis), tetapi masih memerlukan inovasi teknologi pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk.
- Ñ Kebutuhan teknologi pasca panen yang diperlukan pelaku usaha/ UMKM terbagi dua, yaitu kebutuhan teknologi pasca panen primer oleh pelaku usaha/ UMKM yang bergerak dalam bidang budidaya komoditas pertanian, dan sekunder yang dibutuhkan oleh pelaku usaha/ UMKM yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil, dan mereka yang berkecimpung dalam bidang budidaya komoditas pertanian sekaligus melakukan pengolahan hasil.

Data dan informasi lembaga penghasil teknologi pasca panen di Propinsi Kalsel dan penyebarannya sebagai berikut:

- Ñ BPTP Kalsel, Balittra, Lembaga Penelitian UNLAM dan UNISKA.
- Ñ Teknologi yang dihasilkan mencakup teknologi yang terkait dengan kegiatan panen dan pengolahan hasil komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.
- Ñ Jumlah penelitiannya masih terbatas.
- Ñ Penyebarannya melalui media cetak (leaflet, brosur, juknis, prosiding, jurnal ilmiah, buku, koran, dan majalah), elektronik (TV, CD, dan internet), serta pendampingan teknologi langsung oleh peneliti di tempat pengguna/ pelaku usaha yang bergerak di bidang pasca panen melalui demonstrasi atau uji teknologi.
- Ñ Metode penyebaran hasil penelitian yang paling disukai oleh pengguna atau pelaku usaha adalah pendampingan teknologi langsung oleh peneliti di lapangan selama masa teknologi tersebut diintroduksi.

Beberapa alternatif pola dan strategi pembinaan pemasyarakatan, dan strategi kemitraan teknologi pasca panen UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan yaitu:

- Pendampingan teknologi pasca panen langsung oleh peneliti penyuluh dari lembaga penelitian terhadap pengguna;
- Melakukan pengkajian teknologi pasca panen di tingkat petani dengan dukungan instansi terkait di daerah;
- Melakukan penelitian/ pengkajian diversifikasi produk olahan dan peningkatan kualitas/ mutu produk pasca panen bersama pengguna dan lembaga terkait lainnya;
- Lembaga penelitian bekerja sama dengan pengguna dalam pengembangan teknologi pasca panen yang dihasilkan;
- Akselerasi diseminasi dan adopsi inovasi teknologi pasca panen;

- Penelitian teknologi pasca panen tepat guna sesuai kebutuhan dan karakter pengguna sehingga mudah untuk dikembangkan;
- Melaksanakan penelitian/ pengkajian teknologi pasca panen di lahan petani atau unit-unit pengolahan hasil komoditas pertanian;
- Memotivasi pengguna untuk mencari sendiri teknologi pasca panen dari sumbernya melalui berbagai media, sekaligus mensosialisasikan keberadaan lembaga penelitian;
- Pelatihan/ bimbingan teknis inovasi teknologi bekerja sama dengan instansi terkait;
- Penguatan kelembagaan pengguna teknologi dan simpul-simpul agribisnis pedesaan;
- Informasi penelitian dibuat dalam bentuk menarik, mudah dimengerti, dan sesuai kebutuhan pengguna melalui media yang paling mudah diserap pengguna, yaitu melalui siaran televisi atau langsung melakukan pendampingan teknologi;
- Bermitra dengan lembaga swasta atau Perbankan untuk pengembangan usaha dengan penerapan teknologi pasca panen.
- Adanya regulasi dari pemerintah pusat atau daerah terhadap produk pertanian yang berkualitas.

8. Kajian Pola Pendampingan Inovasi Pada Program Strategis Kementerian Pertanian di Propinsi Kalimantan Selatan

Pendampingan SL-PTT Padi oleh BPTP Kalimantan Selatan telah berlangsung sejak tahun 2009, berupa demplot uji varietas unggul baru. Sejak tahun 2010 pendampingan sudah meliputi seluruh Kabupaten di wilayah Kalimantan Selatan. Namun seberapa efektif pelaksanaan pendampingan tersebut, sejauh ini belum ada fakta yang menjelaskannya. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pola pendampingan teknologi SL-PTT Padi di Kalimantan Selatan sebagai bahan penyusunan untuk perbaikan pola pendampingan SL-PTT Padi kedepan, sehingga diharapkan swasembada beras berkelanjutan akan segera terwujud.

Pengkajian dilakukan tahun 2011, menggunakan pendekatan kasuistik pada lokasi SL-PTT padi di wilayah Kalimantan Selatan, yaitu di 7 kabupaten terpilih (Tabalong, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Barito Kuala, Tanah Laut dan Kotabaru). Pengumpulan data melalui penelusuran dokumentasi pelaporan SL-PTT Padi dan klarifikasi data melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan petani kooperator SL-PTT Padi, baik yang mengelola laboratorium lapang (LL) maupun Sekolah Lapang (SL). Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan penyuluh pendamping (PL2 dan PL3) juga dengan petani pelaksana SL-PTT menggunakan kuesioner yang ada.

Hasil pengkajian diketahui bahwa 85,4 % dari 76 responden PL2 dan PL3 menyatakan setuju pola pendampingan yang paling efektif adalah melaksanakan Demplot

Uji Varietas Unggul Baru (VUB), kemudian diikuti pola pendampingan dengan Metode Pelatihan 80,3 % menyatakan setuju efektif dan Pola pendampingan dengan menyiapkan Juknis Teknologi Pertanian 76 % menyatakan setuju bahwa itu efektif, sedang sebagai nara sumber yang menyatakan efektif itu hanya sekitar 64,4 %. Dengan adanya SL-PTT ini semua pihak menyatakan bahwa produktivitas meningkat dibanding sebelum ada kegiatan SL-PTT ini. Pendampingan yang dilakukan oleh BPTP sebaiknya ditambah sebagai nara sumber di lokasi BPP-BPP di setiap kecamatan di semua kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Selatan.

B. Hasil Kegiatan Diseminasi

1. Pengembangan Media dan Pameran

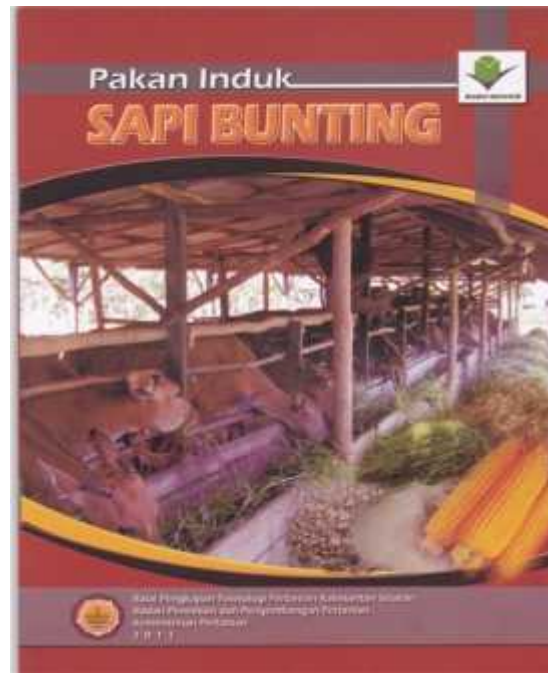
Diseminasi teknologi pertanian dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pencetakan leaflet/ liptektan, brosur dan warta. Pameran pembangunan pertanian menyampaikan hasil-hasil pembangunan pertanian (terutama mengenai inovasi teknologi yang dihasilkan) melalui media banner/ poster dan gambar dokumentasi berupa foto-foto kegiatan serta penyebaran leaflet dan brosur.

Tujuan kegiatan media dan pameran adalah untuk dapat menyebarluaskan teknologi hasil penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan, serta untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian dan pengkajian untuk pembangunan pertanian. Keluaran yang diharapkan adalah tersebanya teknologi hasil penelitian dan pengkajian di 50 Kecamatan dalam lima kabupaten, dan termanfaatkannya hasil penelitian dan pengkajian untuk pembangunan pertanian di 50 Kecamatan dalam lima kabupaten.

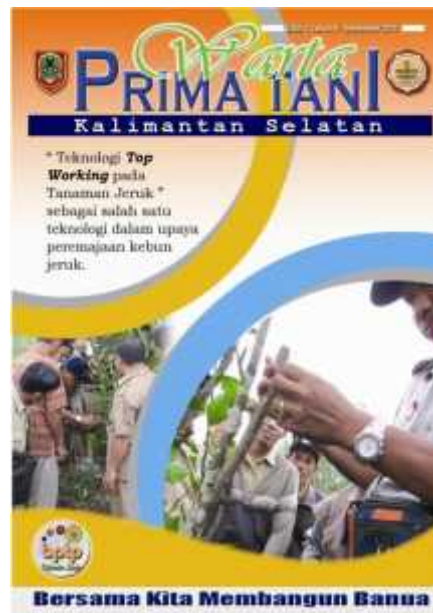
Hasil kegiatan tahun 2011 adalah, untuk media tercetak, telah dilaksanakan pencetakan 3 jenis media cetak yaitu leaflet, warta prima tani dan brosur. Leaflet dengan judul "Pengolahan Buah Mangga Lokal Kalimantan Selatan" dicetak sebanyak 500 eksemplar, brosur dengan judul "Pakan Induk Sapi Bunting" dicetak sebanyak 400 eksemplar, sedangkan Warta Prima Tani dicetak sebanyak 225 eksemplar. Media tercetak ini telah disebarluaskan kepada penyuluh pertanian melalui Balai Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan, Badan Pelaksana Penyuluhan dan Dinas Pertanian, Badan Koordinasi Penyuluhan serta instansi lain yang terkait dengan sektor pertanian.



Gambar 4. Liftektan produksi BPTP Kalsel



Gambar 5. Brosur produksi BPTP Kalsel



Gambar 7. Warta Primatani produksi BPTP Kalsel

Peran serta BPTP Kalsel dalam Pameran Pembangunan Pertanian tahun 2011 antara lain pada Pameran Tingkat Propinsi Kalimantan Selatan dalam Kalsel Expo 2011 di Banjarbaru, Pameran Tingkat Nasional pada Penastani Nelayan ke-XIII di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur dan Pekan Pertanian Rawa Nasional (PPRN) I di Banjarbaru Kalimantan Selatan, serta Tingkat Bada Litbang pada Pekan Pertanian Spesifik Lokasi di Cimanggu Bogor, Jawa Barat.

2. Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)/ Farmer Empowerment Through Agricultural Technology And Information (FEATI)

Pemberdayaan petani saat ini menjadi salah satu kunci penting dalam proses peningkatan kesejahteraannya. Pemberdayaan yang bisa diartikan sebagai pemberian daya guna agar petani mampu untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, dapat dicapai melalui teknologi dan informasi yang memang memegang peranan yang strategis. BPTP Kalimantan Selatan, sebagai ujung tombak badan litbang pertanian menyelenggarakan Program Pemberdayaan Patani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)/ Farmer Empowerment Through Agricultural Tecnology And Information (FEATI), yang pelaksanaannya sejak tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2011. BPTP melaksanakan salah satu komponen dari P3TIP/ FEATI yaitu komponen C berupa perbaikan pengkajian dan diseminasi teknologi.

Tujuan Kegiatan P3TIP/ FEATI Komponen C pada tahun 2011 adalah untuk meningkatkan adopsi dan difusi inovasi pertanian hasil pengkajian/ penelitian melalui kegiatan uji coba/ demonstrasi teknologi, pelaksanaan Action Research Facility (ARF) dalam rangka mendukung Farmer Managed Extension Activities (FMA), Lokakarya/ Workshop peningkatan keterkaitan peneliti, penyuluh dan petani, serta penyediaan materi informasi teknologi pertanian. Keluaran yang diharapkan adalah meningkatnya adopsi dan difusi inovasi pertanian hasil pengkajian/ penelitian.

Hasil kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2011 disampaikan dalam empat sub kegiatan yaitu:

a. Penguatan Kelembagaan Penelitian:

Sesuai undangan dari BBP2TP Bogor, BPTP Kalimantan Selatan yang diwakili oleh penyuluh Ir. Arief Darmawan telah mengikuti Workshop Penyiapan Materi e-information FEATI 2011 pada tanggal 10 - 14 Mei 2011 di MMTC Yogyakarta.

b. Penguatan Kemitraan Antara Peneliti, Penyuluh, dan Organisasi Petani:

Berdasarkan hasil pemetaan komoditas (mapping) materi pembelajaran FMA TA. 2010 dan koordinasi dengan pihak terkait (pelaksana kegiatan P3TIP/FEATI) di kabupaten menyangkut materi demonstrasi/ uji coba teknologi, lokasi dan waktu pelaksanaan, sekaligus mendukung kegiatan scalling up, serta dukungan pembiayaan yang ada di DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011, maka pada tahun anggaran ini telah dilaksanakan 3 kegiatan demonstrasi/ uji coba teknologi, yaitu: (1) Demplot GAP cabai di Kab. HSS, (2) Demplot PTT jagung di Kab. Balangan, dan (3) Demfarm Penangkaran Padi varietas Unggul Baru/VUB di Kab. HST. Respon anggota FMA pelaksana demplot dan anggota kelompok tani lainnya sangat baik, sebab sudah ada dari mereka yang mengembangkan teknologi seperti yang dikembangkan pada kegiatan tersebut.

Hasil evaluasi inovasi teknologi mendukung FMA dengan kegiatan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi kebutuhan petani (Komponen C) dalam mendukung eksistensi petani pada P3TIP/FEATI di Kalimantan Selatan adalah: (1) Indikator 'e', yaitu sebanyak 63,47% (245 org) anggota poktan terlibat pada demo/ujitek sebagai kooperator atau sebagai peserta pembelajaran dari jumlah anggota poktan (386 org), dan sebesar 84,04% (206 org) dari anggota poktan yang terlibat tersebut meningkat produktivitasnya. (2) Indikator 'f', yaitu sebesar 100% dari komponen teknologi yang disosialisasikan BPTP Kalsel melalui penyebaran leaflet/ brosur, pembuatan demplot/ujitekologi, pertemuan dengan petani/ poktan/ PPL pendamping telah digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dikelola petani/ FMA. (3) Indikator 'g', yaitu dari 75 responden (anggota poktan yang mengikuti pembelajaran di FMA), sebesar 92% menyatakan puas atas materi yang diintroduksikan dalam demplot/ uji teknologi, 70,67% merasa puas atas proses diseminasi teknologi melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/ workshop, demplot/ uji teknologi di lahan petani, dan sebesar 74,66% dari responden tersebut merasa puas atas manfaat dari teknologi yang didiseminasikan oleh peneliti/ penyuluh BPTP Kalsel.

c. Kegiatan Hubungan yang Lebih Efektif antara BPTP dan Kelompok Tani:

Untuk mendukung ARF di Kabupaten HSS, HST, dan Balangan telah dilaksanakan lima kegiatan uji coba teknologi, yaitu: (1) Tumpang sari tanaman cabe dan sayuran seluas 0,12 ha, dengan teknologi budidaya tanaman organik di Kab. HSS; (2) Seleksi induk itik petelur dan penetasan telur itik dengan teknologi perbandingan sex ratio itik induk, teknologi pakan lokal dan teknologi penetasan di Kab. HST; (3) Agribisnis pembibitan ayam buras dengan teknologi perbandingan sex ratio ayam buras induk, teknologi pakan lokal dan teknologi penetasan di Kab. HST; (4) Agribisnis itik petelur skala rumah tangga dengan teknologi pakan lokal di Kab. Balangan; (5) Pengaruh Level Protein Terhadap Produksi Itik Petelur dengan teknologi perbaikan pakan dan kandang di Kab. HSS. Respon anggota FMA pelaksana uji teknologi dan anggota Poktan lainnya sangat baik, sebab sudah ada dari mereka yang meniru teknologi yang diujikan pada kegiatan tersebut.

Materi informasi inovasi teknologi untuk mendukung FMA sekaligus memenuhi kebutuhan petani anggota FMA/ pengguna lainnya dalam mendukung kegiatan usaha tani, serta untuk mendukung materi demonstrasi/ uji coba teknologi yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan dan kegiatan scalling up, telah dicetak dan disebar empat judul leaflet yaitu: (1) Pedoman Budidaya Yang Baik Untuk Tanaman Cabai Merah sebanyak 500 eks; (2) Pengelolaan Penyakit KAS Pada Tanaman Karet (500 eks); (3) Penangkaran Padi Varietas Unggul Baru (500 eks); (4) Teknologi Penetasan Telur Itik/ 1.000 eks. Dicitak pula dua judul brosur yaitu: (1) Budidaya Cabai Merah sebanyak 950 eks dan (2) Pemeliharaan Itik Untuk Penghasil Telur Tetes sebanyak 990 eks. Respon UP-FMA yang menerima materi inovasi teknologi yang

disosialisasikan BPTP Kalsel melalui penyebaran leaflet/ brosur cukup bagus, sebab telah digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dikelola petani/FMA.



Gambar 1. Pendampingan teknologi pasca panen cabai oleh peneliti/penyuluh BPTP Kalsel di FMA Desa Baru Kec.Sei Raya Kab.HSS

d. Hubungan Yang Lebih Efektif Antara Peneliti, Penyuluh dan Petani

BPTP Kalsel telah melaksanakan workshop scalling up di dua kabupaten untuk mendukung kabupaten yang melaksanakan scalling up, yaitu di Kab.HST dan HSS. Selain itu, telah dilaksanakan pula workshop perencanaan dan evaluasi kegiatan FEATI di tingkat Propinsi/ BPTP Kalsel. Dalam upaya mendukung kegiatan pembelajaran di FMA, BPTP Kalsel telah melakukan pendampingan pembelajaran di 25 UP-FMA dalam pelaksanaan kegiatan P3TIP/ FEATI di Kabupaten HSS, HST, dan Balangan oleh peneliti/ penyuluh sesuai permintaan. Respon anggota FMA terhadap materi inovasi teknologi yang disosialisasikan BPTP Kalsel sebagai nara sumber dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup baik, sebab materinya mereka anggap sebagai sesuatu yang baru dan menarik minat mereka untuk mencoba dalam kegiatan pengembangan usaha taninya.



Gambar 2. Workshop kegiatan FEATI di tingkat Propinsi

3. Pendampingan Program SL-PTT Melalui Inovasi Teknologi Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah di Kalsel

4. Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK)

Kegiatan pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) TA. 2011 BPTP Kalimantan Selatan difokuskan pada dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Barito Kuala. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pendampingan PSDSK melalui inovasi teknologi di Wilayah Kalsel, pada usaha pembibitan dan penggemukan agar penambahan bobot meningkat dan jarak beranak lebih pendek, dengan cara melakukan demplot 3 unit, penyediaan bahan informasi inovasi teknologi 4 judul liptan, 1 judul brosur, demcara, penyuluhan/ pelatihan dan sebagai narasumber.

Kegiatan demplot dilakukan di Kabupaten Tanah Laut sebanyak 3 unit, yang terdiri dari 2 unit demplot penggemukan dan 1 unit demplot pembibitan, serta di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 2 unit yang terdiri dari 1 demplot pembibitan, dan 1 unit demplot penggemukan. Judul kegiatan demplot yang dilaksanakan adalah pemberian pakan tambahan pada usaha penggemukan ternak sapi, perbaikan skor kondisi tubuh (SKT) pada calon induk sapi bali melalui pemberian pakan tambahan, strategi pemberian pakan pada induk sapi bunting. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan demplot di Kabupaten Tanah Laut adalah: 1) Kelompok Tani Tunas Muda, Desa Banua Tengah, Takisung dari 29 ekor ternak yang diamati menghasilkan penambahan bobot badan harian PBBH sebesar 0,52 Kg/ hari pada perlakuan A (dedak campur 1 kg + onggok 1,5 kg + HMT), 0,6 Kg/ hari pada perlakuan B (dedak campur + onggok 3 kg + HMT). Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan ternak kontrol yang hanya menunjukkan PBBH sebesar 0,26 Kg/ hari. 2) Kelompok Ujung Damai, Desa Ujung, Kecamatan Bati-Bati untuk demplot penggemukan. Dari jumlah ternak sebanyak 19 ekor, ternak yang mendapatkan perlakuan penambahan konsentrat menunjukkan PBBH sebesar 0,32 Kg/ hari sedangkan ternak kontrol (tanpa perlakuan) hanya bertambah sebesar 0,23 Kg/ hari. 3) Kelompok Budidaya, Desa Banua Tengah, Kecamatan Takisung untuk demplot pembibitan, PBBH induk dari sebelum hingga sesudah beranak adalah sebesar 0,09 Kg/ hari dengan berat anak rata-rata sebesar 15,58 Kg, sedangkan ternak kontrol mengalami PBBH sebesar -0,05 Kg, dengan rata-rata berat anak hanya 13,88 Kg.

Hasil kegiatan demplot di Kabupaten Barito Kuala adalah: 1) Kelompok Maju Bersama, Desa Simpang Jaya, Kecamatan Wanaraya untuk demplot penggemukan, dari ternak sejumlah 31 ekor, menghasilkan PBBH sebesar 0,36 Kg/ hari pada perlakuan A, 0,37 Kg/ hari pada perlakuan B, dan 0,31 Kg/ hari untuk perlakuan kontrol. 2) Kelompok Suku Rasa, Desa Kolam Kiri, Kecamatan Wanaraya, dari ternak sejumlah 21 ekor, perlakuan A (penambahan singkong) menghasilkan PBBH sebesar 0,08g Kg/ hari dengan rata-rata Skor Kondisi Tubuh sebesar 5,4.

Selanjutnya perlakuan B (kontrol) hanya menghasilkan PBBH sebesar 0,001 Kg/ hari dengan rata-rata SKT sebesar 4,3.



Gbr 4. Kegiatan Temu Lapangan PSDS di Kabupaten Barito Kuala.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di 15 Kelompok tani, yang terdiri dari 8 kelompok tani di Kabupaten Tanah Laut dan 7 kelompok tani Kabupaten Barito Kuala. Materi yang disampaikan dalam proses penyuluhan ini cukup beragam meliputi: fermentasi dan amoniasi jerami padi, proses pencampuran pakan untuk menghasilkan complete feed, pembuatan mineral blok, pengenalan penyakit pada sapi, proses pengomposan dari kotoran jerami, serta tatalaksana pemeliharaan sapi baik pembibitan maupun penggemukan. Selain itu, tim PSDSK juga beberapa kali memenuhi undangan menjadi narasumber dalam pertemuan penyuluh di tingkat kecamatan.

Media informasi dan bahan cetakan yang diterbitkan pada tahun 2011 adalah 5 judul leaftektan, 1 judul brosur, 1 judul VCD, dan poster hasil kegiatan. Leaftektan yang diterbitkan pada tahun ini terdiri dari 3 judul leaftektan yang cetak ulang dari kegiatan tahun 2010, yaitu: 1) Pembuatan Kompos dari Kotoran Sapi, 2) Fermentasi Jerami Padi Untuk Pakan Ternak, dan 3) Mengenal Tanda-tanda Birahi Pada Sapi, serta 2 judul baru yaitu: 1) Hijauan Pakan Ternak dan 2) Pemeliharaan Kerbau. Brosur yang diterbitkan berjudul "Inovasi Teknologi Mendukung Program Swasembada Sapi dan daging Sapi", sedangkan VCD yang diterbitkan berjudul, "Kumpulan Inovasi Teknologi Mendukung PSDSK". Selain beberapa media informasi dan bahan cetakan tersebut, tim PSDSK 2011 juga membuat poster baik berupa hasil kegiatan yang dilakukan, maupun inovasi teknologi yang praktis untuk diterapkan dalam usaha peternakan, baik penggemukan maupun pembibitan sapi.



Gambar 5. Media Penyuluhan di Kegiatan PSDS

5. Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi Di Kalimantan Selatan

Agribisnis hortikultura (tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani skala kecil, menengah.

Agribisnis hortikultura (tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani skala kecil, menengah dan besar. Hal ini dikarenakan nilai jual dan nilai tambah komoditas hortikultura yang tinggi, jenisnya beragam, tersedianya sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Ketersediaan sumberdaya hayati yang berupa jenis tanaman dan varietas yang banyak dan ketersediaan sumberdaya lahan, apabila dikelola secara optimal akan menjadi kegiatan usaha ekonomi yang bermanfaat untuk penanggulangan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja di pedesaan.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pengembangan kawasan hortikultura di wilayah Kalimantan Selatan, melalui pemberian materi inovasi teknologi dan demplot komoditas terpilih (jeruk). Sedangkan keluaran yang diharapkan adalah terlaksananya kegiatan pendampingan pengembangan kawasan hortikultura di wilayah Kalimantan Selatan.

Tahun 2011 pengembangan kawasan hortikultura di Kalimantan Selatan terfokus pada dua komoditas utama yaitu jeruk dan cabai. Pendampingan terhadap komoditas jeruk dilakukan di Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala, sedangkan pendampingan untuk komoditas cabai dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kotamadya Banjarbaru. Dilakukan pula pendampingan pada komoditas semangka yang dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk mempercepat capaian keberhasilan dan keberlanjutan

program ini maka Badan Litbang pertanian melalui BPTP memberikan dukungannya melalui pendampingan teknologi untuk komoditas dan lokasi terpilih ini.



Gambar 7. Kegiatan SL-GAP jeruk di Kabupaten Barito Kuala

Kegiatan pendampingan di Kabupaten Barito Kuala terfokus pada bimbingan budidaya terhadap kelompok/ petani pelaksana demplot. Demplot jeruk seluas 1 hektar berupa perbaikan teknologi pengelolaan komoditas jeruk dengan menerapkan GAP/SOP secara terbatas dan Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat (PTKJS). Demplot dilaksanakan seluas 1 hektar ini bersifat lanjutan kegiatan tahun 2010, dan pada saat ini berada pada tahapan pemeliharaan. Pertumbuhan tanaman cukup baik dan terdapat inisiatif petani untuk memperluas areal tanam pada kelompok tersebut dan petani kelompok lain.

Pendampingan di Kabupaten Banjar dilakukan pada pengembangan kawasan hortikultura jeruk yang dikonsentrasikan di Desa Pajambuan, Kecamatan Sungai Tabuk dan Desa Pamakuan, Kecamatan Sungai Tabuk. Sosialisasi inisiasi kawasan jeruk ini dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, diikuti oleh sekitar 70 orang dari kelompok tani "Karya Membangun" dan 25 orang dari kelompok tani "Serasi". BPTP menjadi narasumber teknologi berupa bimbingan teknologi pada budidaya jeruk, diantaranya; Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat (PTKJS) dan analisa usaha untuk memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga. Kendala yang dihadapi adalah lahan yang terendam air sehingga diperlukan surjan untuk tanaman jeruk dan adanya serangan hama keong mas.

Pendampingan komoditas di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), SL-GAP Cabai dilakukan di Desa Madang dan SL-GAP Semangka di Desa Muning Baru. Komoditas Semangka menggunakan varietas Agustina. Hama utama pada semangka adalah ulat grayak. Dengan

budidaya yang lebih baik, pemberian pupuk organik, pemupukan berimbang, dan pengendalian OPT hasil semangka bisa mencapai dua kali lipat yaitu 35-40 ton per hektar. Akan tetapi, puncak panen bersamaan dengan awal musim hujan sehingga harga menjadi jatuh. Komoditas cabai menggunakan varietas cabai yang ditanam adalah SP 77 dan Jetset. Hama penyakit yang sering menyerang cabai adalah antraknosa dan keriting daun. Pada kasus Desa Madang ini, petani menunda tanam untuk menghindari saat panen bersamaan dengan lahan lebak. Karena biaya produksi di lahan lebak jauh lebih rendah, maka apabila panen bersamaan kemungkinan kerugian lebih besar diterima oleh petani lahan kering.



Gambar 6. Demplot budidaya cabai di Hulu Sungai Selatan

Pendampingan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilakukan pada SL-GAP cabai yang dilaksanakan di Desa Mawarsari, Pinangkara, Kecamatan Amuntai Tengah. Pelaksanaan SL-GAP dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten HSU dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan. Dari indikator proses yaitu pelaksanaan demplot dan pelatihan (SL-GAP) berjalan baik, tapi dari sisi pemilihan lokasi dinilai kurang tepat karena terletak pada daerah yang cukup terisolir. Akses ke desa hanya dengan menggunakan sepeda motor melalui jalan kayu (titian). Seluruh keperluan sarana produksi hanya dapat diperoleh di ibukota kabupaten.

Pendampingan di Kotamadya Banjarbaru dilakukan dalam kegiatan SL-GAP cabai, sebagai narasumber teknologi budidaya sehat dan analisa usahatani. Lokasi kegiatan terletak di Desa Gunung Kupang, Kecamatan Cempaka. Masalah utama pada lokasi inisiasi kawasan ini adalah kekeringan. Pertumbuhan tanaman yang pada awalnya cukup baik, mengalami kekeringan pada saat proses pembungaan. Untuk mengatasinya, bisa dilakukan dengan pembangunan tempat penampungan air (embung). Dibandingkan lokasi sentra produksi lainnya, Kota Banjarbaru mempunyai keuntungan karena letak yang lebih dekat dengan pusat ekonomi (Banjarmasin dan Banjarbaru). Lembar informasi yang disebar luaskan adalah (1) Pengolahan Cabai Kering dan Cabai Bubuk, (2) Membuat Pestisida Sendiri Untuk Pertanian Organik, (3) Budidaya Sayuran, (4) Budidaya Semangka.

6. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi di Kalimantan Selatan.

Selama tahun 2005–2009, Badan Litbang Pertanian telah melaksanakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani), yang merupakan suatu model atau konsep baru diseminasi teknologi yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian, serta umpan baliknya bagi penajaman kegiatan penelitian dan pengkajian berikutnya. Program ini merupakan implementasi Badan Litbang Pertanian, yaitu penelitian untuk pembangunan (research for development). Pada tahap implementasi program, Badan Litbang Pertanian memposisikan diri sebagai the driving force karena terintegrasi langsung sebagai elemen esensial dari sistem percepatan inovasi. Sampai saat ini, program tersebut telah mampu menyebarkan inovasi teknologi ke tingkat pengguna dan pengambil kebijakan daerah. Dalam rangka mendukung program Kementerian Pertanian menuju terwujudnya pertanian unggulan berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani, Badan Litbang Pertanian mencanangkan Model Pengembangan Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) sebagai program pembangunan pertanian melalui “Spektrum Diseminasi Multi Channel” (SDMC). Di Kalimantan Selatan, pada tahun 2011 kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Barito Kuala dengan agroekosistem lahan pasang surut berbasis komoditas jeruk dan padi.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan M-P3MI di BPP Mandastana

Komoditas dominan di Desa Karang Bunga adalah padi dan jeruk. Varietas padi yang umum digunakan masyarakat setempat adalah Varietas Batola 4, Margasari dan Ciherang, selain juga terdapat varietas lokal (siam). Gangguan penyakit tungro merupakan masalah utama yang

sangat merugikan petani padi dalam setahun terakhir ini. Sementara itu, penyakit diplodia merupakan gangguan utama pada pertanaman jeruk akibat kurangnya perawatan terhadap tanaman.

Kegiatan selanjutnya dari kegiatan ini adalah melakukan survai PRA untuk mengidentifikasi potensi, masalah dan peluang pengembangan daerah ini khususnya pengembangan pertanian yaitu komoditas padi dan jeruk. Selain itu juga akan melakukan koordinasi lebih intensif dengan instansi-instansi setempat yang terkait dengan pengembangan kedua komoditas unggulan di desa ini. Dari hasil kegiatan PRA di Desa Karang Bunga, terdapat beberapa masalah pertanian yang dihadapi petani, diantaranya permasalahan pada tanaman padi yaitu: sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi parit yang dangkal/ tidak adanya tabat air, serangan penyakit tungro/wereng hijau, nilai jual/ harga beras varietas unggul yang rendah serta serangan hama seperti tikus, wereng coklat, walang sangit dan burung (terutama untuk pertanaman padi varietas unggul). Sementara untuk komoditas jeruk, masalah yang dihadapi diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang memadai, nilai jual jeruk yang sangat fluktuatif dan serangan penyakit diplodia.



Gambar 5. Situasi Diskusi Bersama Petani Saat Survai Identifikasi Permasalahan

Dalam rangka mempercepat penyebaran inovasi teknologi, juga telah dilakukan pembinaan teknis berupa pembuatan demplot tanaman padi. Melalui demplot ini diharapkan petani dapat melihat, menilai dan mengevaluasi sendiri inovasi teknologi yang disampaikan/diperlihatkan pada demplot tersebut. Demplot yang dibuat seluas 16 ha, yang dikelola oleh 16 orang petani yaitu pada kelompok tani Sidomuncul. Demplot ini dibuat atas kerjasama dengan petani, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mandastana.

Selain demplot, juga dilakukan kegiatan penyampaian materi teknologi dalam bentuk pertemuan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan petani dan desa tersebut,

diantaranya: teknologi perbenihan padi, teknologi budidaya sehat tanaman jeruk, teknologi pengendalian OPT pada tanaman jeruk, serta pasca panen jeruk.



Gambar 18. Penyampaian Materi Teknologi oleh POPT Kecamatan

Dalam kegiatan MP3MI, proses penyebarluasan inovasi teknologi dengan multi channel merupakan hal sangat penting. Artinya bahwa inovasi teknologi pertanian yang diperlukan petani tidak saja disampaikan secara tunggal oleh petugas tertentu saja, seperti penyuluh pertanian melainkan juga dilakukan oleh mitra kerja yang lain sesuai fungsi, tugas dan perannya. Kerjasama yang baik ini diharapkan dapat terus mengembangkan program, sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai.

7. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Diversifikasi atau penganekaragaman pangan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan konsumsi masyarakat, dengan tujuan untuk memenuhi selera yang beragam dan terus berkembang, sehingga selalu ada alternatif dan penyegaran menu. Diversifikasi pangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara horizontal dan vertikal. Diversifikasi pangan secara horizontal adalah pemanfaatan berbagai jenis pangan untuk diolah menjadi produk olahan tertentu, sedangkan secara vertikal yaitu pemanfaatan jenis pangan tertentu menjadi jenis produk olahan, dan dapat dilakukan pada saat terjadi musim atau panen yang berlimpah (over production), sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (added value) pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam masyarakat perdesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama dan masih berkembang hingga sekarang meski dijumpai berbagai pergeseran. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan lagi

budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan, yakni dengan mengembangkan model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan.



Tujuan kegiatan ini adalah: a) meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos, b) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu kawasan, c) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Dari hal ini diharapkan dapat mewujudkan pemanfaatan pekarangan yang lebih optimal untuk ditamani beberapa komoditas pangan berkualitas, meningkatkan peran masyarakat di pedesaan dalam rangka pemanfaatan pekarangan untuk menghasilkan pangan yang bergizi, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan.

Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Selatan tahun 2011 dilaksanakan pada agroekosistem lahan kering di Desa Kunyit, Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Adapun hasil kegiatan ini antara lain: kegiatan M-KRPL melibatkan 30 kooperator yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok tani. Luasan lahan pekarangan yang digunakan adalah 163 borong, atau setara dengan 24.450 m².

Komoditas yang ditanam dilahan petani terdiri dari komoditas sayuran yaitu buncis, kacang panjang, tomat dan cabai, komoditas buah-buahan yaitu pisang, mangga dan rambutan, serta komoditas ternak yaitu ayam buras. Sebagian tanaman sudah ditanam, dengan kondisi tanaman yang cukup baik. Ternak ayam buras telah didistribusikan kepada masing-masing kooperator dimana masing-masing KK memperoleh 10 ekor ayam.



Selain melalui kegiatan langsung, sosialisasi M-KRPL juga dilakukan melalui penyebaran media informasi. Buku petunjuk teknis dengan judul “ Pelaksanaan Model Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Selatan” telah dicetak sebanyak 300 eksemplar, dan disebarluaskan kepada para stakeholders terkait.

8. Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di Kalimantan Selatan

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah melepas sebanyak 40 varietas unggul padi sawah, 4 varietas padi hibrida, 7 varietas unggul padi gogo, 27 varietas kedelai, dan 29 varietas kacang tanah, dalam 10 tahun terakhir. Tingkat adopsi varietas-varietas unggul tersebut masih rendah. Salah satu sebabnya adalah peluncuran varietas unggul tersebut tidak diikuti dengan sistem penyediaan benih yang baik, sehingga benih tidak tersedia pada saat petani memerlukannya. Dalam mendukung Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN), menjadi tugas BPTP untuk mengenalkan dan memproduksi benih sumber dari varietas-varietas unggul baru yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian, dalam melakukan pendampingan teknologi di propinsi masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan benih sumber (FS/SS) varietas unggul baru dan varietas yang sudah diadopsi secara luas dan memperkenalkan varietas unggul baru yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Kegiatan produksi benih sumber tanaman pangan dimulai pada tahun 2008. Kegiatan produksi benih sumber komoditas padi dilaksanakan di KP Pelaihari dan KP. Alabio sedangkan untuk komoditas kedelai dilaksanakan di KP Barabai. Pada MK 2011 telah diproduksi benih padi Varietas Inpari 10 Laeya (150 kg), Inpari 11 (314 kg), Inpari 12 (240 kg), Inpari 13 (1.280 kg), Inpara 1 (38 kg), Inpara 2 (22 kg), Inpara 3 (90 kg), Inpara 5 (160 kg), dengan kelas benih dasar/FS. Benih tersebut telah terdistribusi ke penangkar yang tersebar di Propinsi Kalimantan Selatan. Pada MK. 2011 tidak diproduksi benih kedelai, karena tidak tersedianya benih sumber kedelai di Balitkabi pada saat

diperlukan. Pada MH 2011/2012, diproduksi benih sumber padi Varietas Inpari 10 Laeya, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpara 1, Inpara 2, Inpara 5 (kelas benih dasar dan benih pokok), Inpara 3 dan Margasari (kelas benih dasar). Penanaman telah dilaksanakan di KP Pelaihari, dan di lahan petani sekitar KP, pada bulan Desember 2011, seluas 6,5 hektar. Saat ini juga dilaksanakan produksi benih kedelai di KP Barabai dengan Varietas Grobogan, Anjasmoro dan Argomulyo seluas satu hektar untuk menghasilkan kelas benih dasar/FS. Sedangkan kegiatan di KP. Alabio belum bisa terealisasi, karena pada MK. 2011 mengalami kekeringan, sedangkan pada musim hujan lahan selalu tergenang.

Untuk mempercepat proses adopsi varietas-varietas unggul baru, yang telah dilepas oleh Badan Litbang Pertanian, ke pengguna, telah dilaksanakan kegiatan temu lapang di KP. Pelaihari pada tanggal 29 Maret 2011. Kegiatan ini dihadiri oleh para petani penangkar di Kabupaten Tanah Laut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi dan Kabupaten Tanah Laut, Balittra, BPSB TPH, BBI TPH, dan instansi terkait lainnya baik Propinsi maupun Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan produksi benih sumber pada MH 2010/2011, dimana diproduksi benih sumber padi varietas Inpari 10 Laeya (510 kg), Inpari 12 (815 kg), dan Inpara 3 (435 kg), dengan kelas benih dasar/FS, pada lahan seluas satu hektar.



Gambar 3. Temu Lapang kegiatan Produksi Benih Sumber di KP. Pelaihari

Kegiatan kedua yang dilaksanakan setelah adanya revisi dana di akhir tahun, adalah kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh data sebaran varietas per kabupaten di Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan Pengawas Benih Tanaman (PBT) se Kalimantan Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Nopember 2011, di Banjarbaru. Dilanjutkan dengan survei ke seluruh kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini belum selesai dilaksanakan, saat ini masih dalam proses penyelesaian pengumpulan dan entry data.

Kegiatan ketiga adalah pembinaan kelembagaan petani penangkar, kegiatan ini diawali dengan kegiatan Sosialisasi Peraturan Perbenihan pada Penangkar Pemula yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Desember, di Banjarbaru. Kegiatan ini dihadiri oleh petani penangkar pemula se Kalimantan Selatan. Materi yang disampaikan adalah, Sertifikasi Benih pada Tanaman Padi

(oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan), Pengawasan Peredaran Benih (oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan), Hama dan Penyakit Tanaman Padi (oleh Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan), Program Produksi dan Penyediaan Benih Sumber dan Benih Sebar Tanaman Pangan Tahun 2011 - 2012 (oleh Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan) dan Varietas Unggul Baru (oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan). Disamping kegiatan tersebut di atas juga dilaksanakan pembinaan petani penangkar di lapang, dengan melaksanakan kegiatan produksi benih sumber. Pada MH 2011/2012 ini dilaksanakan pada lahan petani penangkar di sekitar Kebun Percobaan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut seluas sekitar 3,5 hektar.



Gambar 1. Produksi benih sumber padi di KP. Pelaihari pada MH. 2010/2011

9. Pendampingan Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Menurut BPS Propinsi Kalimantan Selatan (2011) pada periode Maret 2009 – Maret 2011 jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan cenderung mengalami kenaikan, terutama di daerah perdesaan. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh petani miskin di perdesaan adalah kurangnya akses terhadap sumber permodalan, pasar dan teknologi serta lemahnya organisasi petani. Untuk mengatasinya Kementerian Pertanian berupaya mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan dengan mengembangkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Tujuan akhir kegiatan ini adalah mengembangkan usaha agribisnis, mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan program PUAP di Kalimantan Selatan memerlukan pendampingan dan advokasi yang intensif, baik oleh Penyuluh Pendamping, PMT, Tim Teknis Kecamatan dan Tim Teknis Kabupaten maupun Tim Pembina Propinsi, dimana Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan mendapatkan mandat sebagai sekretaris dan sekretariat Tim Pembina PUAP di Kalimantan Selatan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Selatan menempati posisi dengan peran yang sangat strategis. Dalam hal ini BPTP bertugas

melakukan pembinaan teknis kepada Penyelia Mitra Tani (PMT), pengembangan Gapoktan, supervisi pelaksanaan di lapangan, serta kegiatan koordinasi dan monev pelaksanaan Program PUAP.

Fasilitasi BOP PMT dilakukan melalui pengelolaan pembayaran BOP dan ATK serta pembinaan PMT PUAP Kalimantan Selatan. Sebaran PMT diperlihatkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Komposisi jumlah PMT PUAP per Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, Tahun 2011

No	Kabupaten	Jumlah PMT (orang)		Jumlah (orang)
		s/d Mei 2011	Tambahan Juni 2011	
1	Balangan	3	0	3
2	Banjar	2	2	4
3	Barito Kuala	3	1	4
4	Hulu Sungai Selatan	4	0	4
5	Hulu Sungai Tengah	4	0	4
6	Hulu Sungai Utara	3	0	3
7	Kotabaru	3	0	3
8	Tabalong	2	1	3
9	Tanah Bumbu	4	1	5
10	Tanah Laut	3	1	4
11	Tapin	3	0	3
12	Banjarbaru	1	0	1
13	Banjarmasin	0	0	0
Jumlah		36	5	41

Sumber : Sekretariat Tim Pembina PUAP Propinsi Kalimantan Selatan

Apresiasi Gapoktan PUAP telah dilaksanakan dalam bentuk pengawalan terhadap Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP pada TA. 2011 dilakukan melalui supervisi Penyusunan Dokumen Pengajuan Dana BLM PUAP serta verifikasi dokumen yang akan dikirimkan ke Tim PUAP Pusat.

Tabel 7. Jumlah realisasi Dokumen Pengajuan dana BLM PUAP 2011 yang disampaikan kepada Tim PUAP Pusat

No	Kab/kota	Jumlah gapoktan per SK						Jumlah realisasi pengajuan dokumen per SK						Sisa
		I	II	III	IV	V	Total	I	II	III	IV	V	Total	
1	Balangan	2	12	3	3	1	21	2	12	3	3	1	21	0
2	Banjar	4	32	6	3	1	46	2	20	1	2	0	25	21
3	Barito Kuala	1	43	0	3	1	48	1	43	0	3	1	48	0
4	HSS	2	16	0	3	0	21	1	16	0	3	0	20	1
5	HST	0	11	2	4	0	17	0	11	2	4	0	17	0
6	HSU	2	25	0	5	1	33	1	22	0	5	1	29	4
7	Kotabaru	6	36	0	10	3	55	2	30	0	8	1	41	14
8	Tanah Bumbu	2	7	2	3	2	16	2	7	2	2	2	15	1
9	Tanah Laut	4	10	2	7	1	24	0	10	2	7	1	20	4

10	Banjarbaru	1	3	0	1	0	5	1	3	0	0	0	4	1
11	Tabalong	0	14	2	4	0	20	0	12	2	4	0	18	2
12	Tapin	0	16	0	5	3	24	0	15	0	5	2	22	2
13	Banjarmasin	0	1	5	0	0	6	0	0	5	0	0	5	1
	Jumlah	24	226	22	51	13	336	12	201	17	46	9	285	51

Sumber : Sekretariat Tim Pembina PUAP Propinsi Kalimantan Selatan

Program PUAP sejak digulirkan pada TA. 2008 telah menjangkau 1.197 desa/kelurahan atau 63,45% dari seluruh desa/kelurahan di Kalimantan Selatan. Alokasi Desa Penerima BLM PUAP di Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 s/d 2011 disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Alokasi Desa Penerima BLM PUAP di Propinsi Kalimantan Selatan TA. 2008-2011

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Desa				Jumlah Desa 2008-2011
		2008	2009	2010	2011*	
1	TABALONG	28	11	28	18	85
2	BALANGAN	28	18	21	21	88
3	HSU	33	14	19	29	95
4	HST	35	18	26	17	96
5	HSS	30	20	34	20	104
6	TAPIN	29	18	19	22	88
7	BANJAR	35	23	56	23	137
8	BATOLA	35	17	47	48	146
9	TALA	30	24	31	20	105
10	TANBU	22	40	37	14	113
11	KOTABARU	35	27	21	40	123
12	B. BARU	0	0	8	4	12
13	B. MASIN	0	0	0	5	5
Jumlah		340	230	347	281	1.197

Sumber : Sekretariat Tim Pembina PUAP Propinsi Kalimantan Selatan

Dinamika penyebaran dana BLM-PUAP berdasarkan jenis usaha, pada TA.2008 – TA. 2010 didominasi untuk pembiayaan usahatani padi dan peternakan. Pada tahun 2008 pembiayaan untuk usahatani padi mencapai 38% dan peternakan 28%. Pada Tahun 2009 pembiayaan untuk usahatani padi menurun menjadi 37% dan usaha peternakan naik menjadi 32%. Pada tahun 2010 pembiayaan untuk usahatani padi meningkat menjadi 41% dan peternakan turun menjadi 24%. Untuk usaha non-farm seperti perdagangan hasil pertanian dan pengolahan hasil pertanian serta usaha perkebunan serapannya berkisar antara 8% - 17%. Usahatani hortikultura dan palawija serapannya di bawah 8%.

Gapoktan PUAP di Kalimantan Selatan tahun 2008-2010 telah menyalurkan dana PUAP sebanyak Rp. 69.792.520.000 atau 76,61% dana yang diterima dan pengembalian mencapai Rp. 30.019.755.000 atau 43% dari pinjaman yang telah diberikan kepada anggota. Gapoktan PUAP TA. 2011 baru sebagian kecil yang menyalurkan dananya untuk pinjaman modal bagi anggota.

Pada TA. 2008 – TA. 2010 di Kalimantan Selatan terdapat 911 Gapoktan PUAP, 452 gapoktan diantaranya telah membentuk LKM-A (49,29%). Beberapa kabupaten telah mampu membentuk LKM-A untuk seluruh gapoktan PUAP di wilayahnya meskipun dalam operasionalnya sebagian masih dijalankan oleh pengurus Gapoktan.

10. Bioversity

C. Hasil Kegiatan Manajemen

1. Perencanaan dan Penganggaran (Program)

Sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dalam negeri yang terjadi, maka visi BPTP kedepan diarahkan untuk menjadi lembaga pelayanan masyarakat dan pemerintah daerah dalam penyediaan, penyuluhan, verifikasi dan pengawalan teknologi tepat guna spesifik wilayah secara analisis, pertimbangan dan sintesa kebijakan pemerintah daerah sebagai bagian integral dari sistem inovasi pertanian nasional dalam tatanan sistem agribisnis nasional yang kompetitif, progresif, berkerakyatan, terdesentralisasi dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar fungsi dan mandat BPTP dapat optimal, maka dalam perumusan kegiatan pengkajian dan diseminasi hasil penelitian/ pengkajian harus disusun program/ rencana kerja yang diprioritaskan menurut kebutuhan daerah dan atau orientasi pengguna dan memperhatikan kaidah-kaidah yang ditetapkan dari pusat.

Tujuan dari kegiatan penyusunan program/ rencana kerja adalah:

1. Menyusun program dan rencana kerja berdasarkan prioritas.
2. Merumuskan program penelitian/ pengkajian dan diseminasi hasil penelitian/ pengkajian yang dihasilkan.
3. Mengkoordinasikan penyusunan proposal (RPTP/RDHP).
4. Mengkoordinasikan penyusunan ROPP/RODHP dari suatu kegiatan sebagai acuan pelaksanaan.
5. Mengidentifikasi dan menjaring permasalahan usahatani yang perlu dikaji dan diteliti.
6. Melaksanakan atau ikut serta dalam pertemuan/ raker dengan instansi pusat atau daerah terkait dan stakeholders untuk menjaring umpan balik.
7. Mempertajam dan meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan litkaji dan diseminasi hasil litkaji pada tahun-tahun berikutnya dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil litkaji di BPTP.

Dari beberapa poin diatas, diharapkan:

1. Program penelitian/ pengkajian/ diseminasi dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan permintaan pengguna dan sesuai pula dengan arahan dan masukan dari Pemerintah Pusat.

2. Tertibnya pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan dengan mengacu pada RDHP/ RPTP/ RKTM/ ROPP/ RODHP/ ROKTM yang telah disusun.
3. Tersusunnya rencana program di tahun yang akan datang dengan memperhatikan masukan dan arahan baik dari pemerintah pusat dan daerah.

Hasil yang telah didapatkan pada kegiatan Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan antara lain adalah:

Anggaran Tahun 2011

Terkait dengan anggaran, BPTP Kalsel pada tahun 2011 melakukan revisi POK sebanyak 3 kali yaitu pada bulan Maret, Juni dan Oktober, serta 1 (satu) kali revisi DIPA pada bulan Nopember 2010. Revisi POK dilakukan karena keperluan, dan untuk revisi DIPA karena terkait dengan gaji sehingga mengakibatkan turunnya anggaran BPTP Kalsel .

Pada Tahun Anggaran 2011 PAGU DIPA BPTP Kalsel pada awal tahun anggaran sebesar Rp. 8.773.467.000. Selain itu, BPTP Kalsel mendapat dana untuk pendampingan PUAP dalam bentuk SKPA sebesar Rp. 448.517.000 sehingga dana BPTP seluruhnya berjumlah Rp. 9.261.984.000.

Anggaran tersebut terbagi atas dua Program Pembangunan Nasional yaitu:

- (1) Program Penciptaan Teknologi dan Varietas unggul Berdaya Saing (kegiatan yang bersifat rutin) dengan alokasi anggaran Rp 5.707.809.000 yang terdiri atas Kegiatan Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan sebesar Rp 4.956.504.000,- dan Kegiatan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran sebesar Rp 751.305.000,-
- (2) Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan total anggaran sebesar Rp 1.449.270.000 dengan kegiatan Penelitian dan diseminasi inovasi pertanian yang terbagi atas 15 Sub Kegiatan.

Pada Tahun Anggaran 2011, BPTP Kalimantan Selatan juga mendapatkan dana kegiatan penelitian yang bekerjasama dengan RISTEK sebesar Rp 600.000.000,-

Judul Kegiatan 2011

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 tahun 2006, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakan tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, sehingga kegiatan diarahkan pada kegiatan pengkajian (teknis) guna memperoleh teknologi spesifik dan diseminasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Oleh karena itu, masukan dari berbagai pihak di daerah sangat diperlukan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan diajukan dalam pembahasan tingkat Badan Litbang Pertanian dan urgensi kegiatan tersebut di Kalimantan Selatan.

Pada tahun Anggaran 2011 sesuai dengan arahan dari pusat (Badan Litbang Pertanian), BPTP Kalimantan Selatan melakukan kegiatan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yaitu SL-PTT, PSDSK, MP3MI, Kawasan Hortikultura, dan MKRPL.

Kegiatan dan judul pengkajian/ diseminasi/ manajemen yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dan besar alokasi anggaran masing-masing kegiatan sebagaimana tertuang dalam DIPA dan POK Tahun Anggaran 2011 terdiri dari :

1. Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik :
 - a. Pengembangan media informasi inovasi pertanian melalui penerbitan seri publikasi rutin
 - b. Peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan dan pembinaan usahatani
 - c. Visitor plot inovasi teknologi tanaman pangan dan hortikultura dengan potensi peningkatan hasil > 20%
2. Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan Pertanian :
 - a. Sinkronisasi dan koordinasi dalam pendampingan teknologi program utama KEMENTAN
 - b. Pendampingan program SL-PTT melalui inovasi teknologi pada > 60% lokasi SL-PTT padi, jagung dan kedelai
 - c. Pendampingan kawasan hortikultura melalui introduksi inovasi teknologi pada > 60% di wilayah Kalsel
 - d. Pendampingan program PSDS melalui inovasi teknologi pada > 60% lokasi PSDS di wilayah Kalsel
3. Pemberdayaan Petani melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI) :
 - a. Dukungan administrasi kegiatan
 - b. Penguatan kemitraan antara peneliti, penyuluh dan organisasi petani
 - c. Penguatan kelembagaan penbelitian melalui pelatihan dan lokakarya
 - d. Hubungan yang lebih efektif antara BPTP dan kelompok tani
 - e. Hubungan yang lebih efektif antara peneliti, penyuluh dan petani
4. Pengembangan sumberdaya informasi iptek, komunikasi, diseminasi dan penjangkaran umpan balik (FEATI) terdiri atas :
 - a. Penguatan kemitraan antara peneliti, penyuluh dan organisasi petani
 - b. Hubungan yang lebih efektif antara BPTP dan kelompok tani
 - c. Hubungan yang lebih efektif antara penyuluh, peneliti dan petani
 - d. Penguatan kelembagaan penelitian, pelatihan dan lokakarya

2. Monitoring dan Evaluasi

3. Koordinasi dan Sinkronisasi

4. Peningkatan Kerjasama, Komunikasi dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian

Kerja sama adalah kesepakatan antara Unit Kerja/ Unit Pelaksana Teknis (UK/ UPT) dan mitra kerja sama dari dalam maupun luar negeri untuk bidang penelitian dan pengembangan. Mitra kerja sama adalah lembaga penelitian, pihak swasta, instansi pemerintah, perguruan

tinggi, badan hukum, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perseorangan dari dalam maupun luar negeri. Tujuan Kegiatan ini adalah terbentuknya jejaring kerjasama dan meningkatnya kerjasama pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian. Dari hal ini diharapkan tercipta sinergisme pembangunan pertanian di daerah melalui pemanfaatan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, tercipta efisiensi dan optimalisasi pelaksanaan pengkajian dan penyebarluasan serta penerapan teknologi pertanian di daerah serta termanfaatkannya sumberdaya pengkajian yang ada.

Roadshow baik dalam rangka memenuhi undangan dari para pemangku kepentingan dalam berbagai acara pembangunan lingkup pertanian di Kalimantan Selatan maupun kunjungan telah dilakukan di 13 Kabupaten/ Kota, sejak bulan Januari 2011. Dari kegiatan ini dihasilkan beberapa kesepakatan kerjasama dengan beberapa pihak yaitu:

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan sebanyak 6 (enam) judul kegiatan pengkajian;
- Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru 1 (satu) judul kegiatan pengkajian;
- Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat: membuat nota kesepahaman kerjasama penelitian, pelatihan dan magang bagi Dosen dan Mahasiswa;
- Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Muhammad Arsyad Al Banjari: membuat nota kesepahaman kerjasama penelitian, pelatihan dan magang bagi Dosen dan Mahasiswa.

Pelaksanaan Pertemuan telah dilakukan sesuai agenda tahunan yakni Temu Komisi Teknologi Pertanian sebanyak 2 (dua) kali, Temu Informasi Teknologi Pertanian sebanyak 1 (satu) kali dan Temu Aplikasi Teknologi Pertanian sebanyak 1 (satu) kali. Pelaksanaan berjalan lancar melibatkan peserta sesuai ketentuan seperti anggota Tim Komisi Teknologi Pertanian sebagaimana Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan yang terdiri dari Sekretaris Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, Kepala Balitbangda, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala Dinas Peternakan, Kepala Dinas Perkebunan, Kepala Dinas Industri dan Perdagangan, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM), Dekan Fakultas Peternakan Universitas Kalimantan Selatan (UNISKA), Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Badan Koordinasi Penyuluhan, Kepala Badan Ketahanan Pangan, Ketua Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan, serta Kepala BPTP Kalimantan Selatan.

5. Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital dan Database

Proses diseminasi hasil inovasi dan pengkajian tidak hanya bisa dilakukan melalui kegiatan langsung, baik berupa temu lapang, pertemuan, dan lain sebagainya, namun juga bisa dilakukan melalui media. Selain bentuk tercetak, media digital saat ini memegang peranan penting dalam menyebarkan hasil inovasi teknologi dan pengkajian tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan pengelolaan website yang berkelanjutan, perpustakaan digital serta

database informasi pertanian yang memuat data update mengenai kondisi pertanian Kalimantan Selatan sangat strategis keberadaannya.

Tujuan kegiatan ini adalah Menyebarkan inovasi dan informasi pertanian yang diperlukan secara cepat kepada berbagai khalayak kepada calon pengguna yang tersebar luas melalui website lembaga, memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna yang berkunjung ke perpustakaan lembaga, serta menyediakan data dan informasi yang up-to-date dan berkelanjutan serta mudah di akses oleh pengguna dengan basis 13 kabupaten/ Kotamadya di Kalimantan Selatan. Dari kegiatan ini diharapkan adanya kemudahan dalam penelusuran informasi yang tersimpan pada data base perpustakaan, kemudahan kepada pemakai jaringan LAN untuk tukar menukar informasi, tranfer data, pemanfaatan hardware secara bersama serta internet, membantu dan mempermudah dalam pengelolaan maupun mendapatkan informasi, kemudahan dalam penyediaan informasi tercetak dan digital yang dapat dicari melalui jaringan LAN dan internet.

a. Pengelolaan Website

Dalam kurun waktu 1 tahun (2011) telah diterbitkan berita pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan sebanyak 17 judul pada situs website BPTP Kalimantan Selatan dan informasi teknologi pertanian sebanyak 10 judul. Sampai dengan bulan Desember 2011, situs website BPTP Kalimantan Selatan telah dikunjungi khalayak sebanyak 47.995 orang.

b. Perpustakaan Digital

Telah dilakukan penjilidan/bundel buku (majalah, Laporan, Prosiding, Warta penelitian, Tabloid, Jurnal, brosur dan katalog) sebanyak 5 bundel. Jumlah buku yang dirawat dan dipelihara selama ini sebanyak 2.836 buah buku. Pustakawan aktif mengikuti temu koordinasi, workshop, apresiasi dan pembinaan pustakawan di bawahnya baik internal maupun eksternal.

Data pengunjung yang mendaftar di perpustakaan BPTP Kal Sel selama tahun 2011 sebanyak 137 orang yang terdiri dari unsur PNS, Mahasiswa, Peneliti, Penyuluh, Petani, Swasta dan Umum. Namun kalau dilihat dari rata pengunjung harian sebenarnya melebihi angka tersebut, hal ini masih banyak pengunjung yang tidak mengisi daftar tamu pada komputer tamu yang disediakan.

c. Database Informasi Pertanian

Telah tersedia perangkat perekam data yang mudah untuk diaplikasikan. Namun dalam proses penginputan data, masih terdapat beberapa kendala sehingga perbaikan terhadap perangkat perlu terus dilakukan. Pengumpulan data tetap dilakukan, agar informasi yang didapatkan selalu update dan diperbaharui terus menerus.

6. Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan Untuk Budidaya Karet dan Pnggemukan Ternak

Fungsi Kebun Percobaan antara lain untuk melaksanakan kegiatan Litkaji teknologi, konsentrasi Ex-Situ koleksi plasma nuftah, sebagai lokasi untuk memproduksi benih sumber,

kebun produksi dan juga berfungsi sebagai lokasi untuk menampilkan hasil penelitian dalam bentuk visitor plot, show window atau sebagai lokasi agrowidyawisata. Visitor Plot mengandung pengertian sebagai petak percontohan yang dilakukan pada sebidang lahan yang dipergunakan untuk mendemonstrasikan keunggulan teknologi yang dihasilkan BPTP dengan menerapkan teknologi di lahan tersebut, dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan Kebun Percobaan.

Tujuan Kegiatan adalah Pengelolaan dan pemanfaatan lahan kebun percobaan untuk budidaya karet dan penggemukan ternak sapi secara maksimal dan berkelanjutan serta Meningkatnya produktivitas kebun untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Keluaran yang diharapkan adalah pengunjung Kebun Percobaan mendapatkan informasi yang lengkap tentang teknologi yang diperagakan, pengunjung dapat meniru teknologi yang diperagakan dan dapat merasakan peningkatan nilai tambah dibanding dengan penerapan teknologi sebelumnya, serta tersebarnya inovasi teknologi yang dihasilkan BPTP Kalimantan Selatan.

a. Budidaya Karet dan Tanaman Khas Kalimantan Selatan

Kegiatan penyemaian dan pemeliharaan batang bawah karet di KP Barabai menggunakan bibit lokal sebanyak 22.000 pohon tumbuh baik dan telah berumur 1 tahun. Selanjutnya, tanaman siap untuk diokulasi dengan mata tempel unggul (PB 260 dan IRR 339). Sedangkan Pemeliharaan tanaman karet muda umur 3 tahun di KP Pelaihari seluas 2 Ha sudah mencapai tinggi rata-rata 4 meter, diameter 8,5 cm dan telah dilakukan pemangkasan. Pertumbuhan tanaman cukup baik, meskipun ada permasalahan lahan yang mengakibatkan pertumbuhan tidak merata.

Pemeliharaan dan perawatan tanaman khas Kalimantan Selatan sebanyak 88 pohon dari berbagai jenis tanaman buah langka di Kebun Percobaan Barabai. Pemeliharaan yang dilakukan terhadap tanaman langka tersebut berupa penyiangan dan pemupukan.

b. Pemeliharaan Ternak Sapi

Pemeliharaan sapi potong jantan bangsa bali dari alokasi kegiatan PNBP tahun 2010 sebanyak 1 ekor, pertumbuhan cukup baik dari berat awal 218 kg berat akhir 362 kg dengan masa pemeliharaan 18 bulan mendapatkan untung sebesar Rp 2.000.000,- (harga beli Rp 6.000.000,- harga jual Rp 8.000.000,-). Keuntungan tersebut 50 % penggadu/ pemelihara dan 50% bersama modal disetorkan ke Kas Negara sebagai PNBP. Pemeliharaan Sapi potong bangsa Bali dengan umur 1,5 tahun dari alokasi kegiatan PNBP tahun 2011 sebanyak 2 ekor dengan harga beli Rp 6.500.000,- dan berat awal 200 Kg.

IV. SUMBERDAYA PENGAJIAN

A. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2011 berjumlah 105 orang (Tabel 12), yang terbagi atas tenaga fungsional sebanyak 37 orang, non fungsional (administrasi) 62 orang dan tenaga kontrak sebanyak 6 orang. Tenaga fungsional terdiri dari fungsional peneliti sebanyak 19 orang, fungsional penyuluh pertanian 15 orang dan fungsional pustakawan 3 orang.

Tabel 12. SDM BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan jabatan kepegawaian dan tingkat pendidikan Tahun 2011.

Uraian Kepegawaian	Jenjang Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	SLTA	SLTP/SD	
Fungsional									
1. Peneliti	2	10	7						19
2. Penyuluh Pertanian		4	8	3					15
3. Pustakawan		1			1		1		3
Jumlah (I)	2	15	15	3	1	-	1	-	37
Non Fungsional									
1. Pegawai Negeri Sipil		1	10		8		37	6	62
Jumlah (II)	-	1	10	-	8	-	37	6	62
Honorer (Tenaga Kontrak)			1				4	1	6
Jumlah (III)	-	-	1		-	-	4	1	6
Total (I + II + III)	2	16	26	3	9	-	42	7	105

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Untuk meningkatkan kompetensi SDM, BPTP Kalimantan Selatan pada Tahun 2011 memberikan tugas belajar kepada 4 pegawai. Sehingga jumlah pegawai yang sedang mengikuti pendidikan jangka panjang sejumlah 7 orang dengan tahun sebelumnya. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh antara lain jenjang S3 sebanyak 3 orang, S2 sebanyak 3 orang dan D4 sebanyak 1 orang. Data Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2 dan D4) disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2, S1 dan D4) yang mendapat beasiswa di BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

No.	Nama / NIP	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Keterangan (Pembiayaan)
1.	Eni Siti Rohaeni	S3	Unibraw Malang	Badan Litbang Pertanian
2.	Aidi Noor	S3	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
3.	Ahmad Subhan	S3	UGM Jogjakarta	Badan Litbang Pertanian
4.	Siti Nurawaliah	S2	UGM Jogjakarta	Badan Litbang Pertanian
5.	Agus Hasbianto	S2	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
6.	Susi Lesmayati	S2	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
7.	Pagiyanto	D4	STTP Magelang	Badan SDM Pertanian

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

SDM BPTP Kalimantan Selatan tersebar di 3 lokasi perkantoran yaitu kantor BPTP Kalimantan Banjarbaru sebanyak 88 orang, Kebun Percobaan Pelaihari sebanyak 8 orang, Kebun Percobaan Barabai sebanyak 7 orang dan Kebun Percobaan Amuntai sebanyak 3 orang. Sebaran SDM BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011 disajikan dalam tabel 13. Pada Tahun 2011 terdapat 4 orang PNS yang pensiun yaitu Ahmad Gazali Rahman, Said M. Yusuf, Paidi Sarli, dan Suriansyah.

Tabel 14. Data Penyebaran PNS dan CPNS menurut Tingkat Pendidikan di lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	SLTA	SLTP	
1. BPTP Kalimantan Selatan	2	16	24	3	6		31	5	87
2. Kebun Percobaan Pelaihari			2		2		2	2	8
3. Kebun Percobaan Barabai					1		6		7
4. Kebun Percobaan Alabio							3		3
Jumlah	2	16	26	3	9	-	42	7	105

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 15. Data pejabat struktural dan tenaga fungsional BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan golongan tahun 2011

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang								Jumlah	
	IVd	IVc	IVb	IVa	III d	III c	III b	III a		II d
Struktural	1				2					3
Peneliti			1	4	1	7	3	2		18
Penyuluh				3	2	2	2	4		13
Pustakawan					1	1		1		3
Jumlah	1		1	7	6	11	5	7		37

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 16. Data Sumberdaya Manusia BPTP Kalimantan Selatan menurut Bidang Keahlian dan Jabatan Fungsional Aktif Tahun 2011

Bidang Keahlian	PENELITI				PENYULUH			
	S3	S2	S1	Jumlah	S2	S1	D4	Jumlah
Budidaya Pertanian		3	4	7				
Produksi Ternak	1	2		3		2	3	4
Nutrisi Makanan Ternak						1		1
Ekonomi Pertanian		2	1	3	1	1		1
Komunikasi Pertanian					2			3
Fisiologi dan Reproduksi Ternak		1		1				
Hama Penyakit Tanaman (HPT)						1		1
Anthropologi					1			1
Kesuburan Tanah dan Biologi Tanah	1	1	1	3				
Sistem Usaha Pertanian		1		1				
Teknologi Pascapanen			1	1		1		2
Perikanan						2		
	2	10	7	19	4	8	3	15

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (tanah, kimia, biologi dan pasca panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 3 (tiga) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna/aula, alat transportasi (roda 4 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi (Tabel 18 dan 19).

Tabel 18. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m2/ Unit
1.	Gedung Kantor BPTP <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Induk (2 lantai) • Gedung Serbaguna (2 lantai) • Bengkel/gudang • Gedung Diseminasi hasil penelitian • Mess • Luas lahan 	<p style="text-align: right;">740 m2</p> <p style="text-align: right;">700 m2</p> <p style="text-align: right;">200 m2</p> <p style="text-align: right;">300 m2</p> <p style="text-align: right;">120 m2</p> <p style="text-align: right;">6.279 m2</p>
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	<p style="text-align: right;">150 m2</p> <p style="text-align: right;">200 m2</p> <p style="text-align: right;">53.000 m2</p>
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	<p style="text-align: right;">150 m2</p> <p style="text-align: right;">70 m2</p> <p style="text-align: right;">9.800 m2</p>
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	<p style="text-align: right;">150 m2</p> <p style="text-align: right;">200 m2</p> <p style="text-align: right;">12.900 m2</p>
5.	Laboratorium Tanah dan Pasca Panen <ul style="list-style-type: none"> • Gedung • Peralatan Lab. • Lahan 	<p style="text-align: right;">400 m2</p> <p style="text-align: right;">1 paket</p> <p style="text-align: right;">69.774 m²</p>
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> • Hand Tractor • Alat perontok jagung • Power Thresher • Alat pengering (Dryer) • Alat pencacah hijauan pakan • Alat sortir jeruk 	<p style="text-align: right;">6 unit</p> <p style="text-align: right;">3 unit</p> <p style="text-align: right;">2 unit</p> <p style="text-align: right;">2 unit</p> <p style="text-align: right;">1 unit</p> <p style="text-align: right;">1 unit</p>
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> • Komputer PC/Server • Note Book/laptop • Printer 	<p style="text-align: right;">30 unit</p> <p style="text-align: right;">11 unit</p> <p style="text-align: right;">20 unit</p>
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> • Camera Digital • Handy Cam 	<p style="text-align: right;">10 unit</p> <p style="text-align: right;">1 unit</p>

9.	Peralatan Pertemuan/informasi	
	• LCD Proyektor	3 unit
	• Overhead Proyektor	2 unit
	• Sound System	1 paket
	• Alat penghancur kertas	1 unit
	• Mesin absensi	1 unit
) Finger print	1 unit

Sumber : Data aset BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 19. Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi
1	Kendaraan Roda 4	7	6 buah layak pakai dan 1 rusakberat
2	Kendaraan Roda 2	16	Masih layak pakai 9 dan 7 rusak

Sumber : Data aset BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

C. Keuangan

Pada Tahun Anggaran 2011, kegiatan BPTP Kalimantan Selatan adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011 sebesar Rp 9.982.172.000,-. Selain dibiayai dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011, kegiatan BPTP Kalimantan juga mendapat pembiayaan dari DIPA BBP2TP TA.2011 melalui SKPA yang meliputi Kegiatan PUAP sebesar Rp.471.200.000,-, kompetitif sebesar Rp. 266.420.000,-. BPTP Kalimantan Selatan juga mendapat pembiayaan dari RISTEK sebesar Rp. 534.545.454,- dan Bioversity Internasional sebesar Rp.168.953.374,- sehingga total PAGU sebesar Rp.11.423.290,- dan realisasi sebesar Rp. 9.283.509,- atau sebesar 81,2%. Untuk lebih jelasnya data ditampilkan pada Tabel 20 dan Tabel 21.

Tabel 20. Besarnya alokasi anggaran yang berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011

Kode mak	Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Vol	Satuan	Realisasi		
					Fisik (%)	Keuangan (Rp.000)	(%)
	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian						
1801.01	Layanan Perkantoran	5.707.809	12	bulan	98	5.444.315	95
1801.03	Laporan Pengelolaan Satker	225.528	2	laporan	94	175.770	78
1801.04	Laporan Perencanaan dan Penganggaran	89.900	1	laporan	97	81.435	91
1801.05	Laporan Monitoring, Evaluasi, SPI dan Pelaporan	77.700	1	laporan	75	73.995	95
1801.06	Peningkatan Kapasitas SDM	41.000	50	Orang	92	35.982	88
1801.08	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	77.100	2	laporan	100	73.786	96
1801.10	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	50.580	2	laporan	75	41.651	82

1801.12	Pengelolaan Website/Database/Perpustakaan	64.280	12	bulan	79	41.639	64
1801.15	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	31.600	1	rekomendasi	29	12.209	39
1801.17	Peningkatan Mutu Manajemen Satker	15.000	1	kegiatan	15	11.465	76
1801.18	Teknologi yang Didesiminasikan	1.449.270	8	teknologi	58	736.636	50
1801.19	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional	1.770.705	3	laporan	60	1.088.729	61
1801.22	Peralatan	116.700	44	unit	90	98.352	84
1801.23	Kendaraan	265.000	1	unit	100	238.410	90
	Total	9.982.172			87	8.154.374	82

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 20. Besarnya alokasi anggaran yang berasal dari sumber lain (bukan dari DIPA BPTPKalsel 2011)

no	Nama kegiatan	Pagu anggaran (Rp.000)	Realisasi		
			Fisik (%)	Keuangan	
				(Rp.000)	(%)
1	PUAP	471.200	98	436.673	92
2	Biodiversity	168.953	37	53.759	32
3	Kompetitif	266.420	86	214.791	81
4	RISTEK	534.545	84	423.912	79
Jumlah		1.441.118	83	1.129.135	78

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Target dan realisasi PNBPT BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011 disajikan pada Tabel 21. Tahun anggaran 2011, BPTP Kalimantan Selatan menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 37.277.002,- dan berhasil direalisasikan sebesar Rp. 85.315.568,- Realisasi PNBPT pada tahun 2011 tercapai bahkan melebihi target yaitu meningkat sebesar Rp. 48.038.566,- atau sebesar 128,86%.

Tabel 21. Target dan Realisasi PNBPT BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI
		Rp	
I	Penerimaan Umum :		
1.1	Pendapatan sewa rumah dinas, rumah negeri	20.400.000	14.540.460
1.2	Pendapatan jasa lembaga keuangan/jasa giro	1.800.000	-
1.3	Pendapatan jasa lainnya	-	-
1.4	Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Peg. Pusat TAYL	-	13.073.108
1.5	Penerimaan kembali belanja lainnya RM TAYL	-	-
1.6	Pendapatan pelunasan ganti rugi atas keruqian yq diderita neqara	-	-
	Jumlah Penerimaan Umum	22.200.000	27.613.568
II	Penerimaan Fungsional :		
1.1	Pendapatan penj. hasil pertanian, kehut dan perkebunan	-	30.872.000
1.2	Pendapatan penjualan hasil peternakan clan perikanan	10.077.002	7.930.000
1.3	Pendapatan sewa benda-benda bergerak	-	-

1.4	Pendapatan sewa benda-benda talk bergerak lainnya	-	-
1.5	Pendapatan sewa gedung, bangunan, gudang	5.000.000	-
1.6	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC	-	-
1.7	Pendapatan penjualan aset lainnya yang berlebih/rusak/dihapuskan	-	18.900.000
	Jumlah Penerimaan Fungsional	15.077.002	57.702.000
	Jumlah Total	37.277.002	85.315.568

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

D. Perpajakan

Pajak yang dipungut dan disetorkan oleh bendahara pengeluaran selama tahun anggaran 2011 sebesar Rp. 98.749.314 dengan uraian seperti pada Tabel 22.

Tabel 22. Jenis pajak yang dipungut, disetor dan dipotong tahun 2011

No	Uraian Pajak	Realisasi (Rp)
1	Pasal 21	7.631.682
2	Pasal 22	14.466.415
3	Pasal 23	4.480.724
4	PPN	72.170.493
	Total	98.749.314

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

V.PENUTUP

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan pada Tahun Anggaran 2011 mendapatkan alokasi dana sebesar Rp 9.982.172.000,- dan realisasi sebesar Rp 8.154.374.000,- (82,5%). Anggaran tersebut selain merupakan dana untuk kegiatan yang bersifat rutin dan pengkajian/diseminasi yang ada dalam DIPA BPTP Kalimantan Selatan.

Sesuai dengan arahan Badan Litbang Pertanian, kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Kalimantan Selatan pada T.A 2011 mulai dilakukan refocusing yang menjadi bagian dari kebijakan dan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk lebih fokus melakukan pendampingan program-program utama Kemtan.

Kinerja penelitian dan pengkajian yang dilakukan oleh tenaga fungsional BPTP Kalimantan Selatan pada T.A 2011 juga meningkat dengan adanya tambahan dana penelitian kerjasama yang berasal dari Kemenristek sebesar Rp 534.545.000 yang terdiri atas 4 judul penelitian. Selain itu, juga ada tambahan anggaran dari BBP2TP untuk penelitian kompetitif 3 judul kegiatan dengan anggaran sebesar Rp.266.420.000,- dan untuk pendampingan PUAP sebesar Rp.471.200.000,-. Kegiatan Bioversity mendapatkan anggaran dari bioversity Internasional sebesar 168.953.000,- untuk Kalimantan Selatan.

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2011 berjumlah 106 orang, yang terbagi atas PNS 100 orang, terdiri atas tenaga fungsional peneliti sebanyak 19 orang, fungsional penyuluh pertanian 16 orang dan fungsional pustakawan 3 orang, non fungsional (administrasi) 62 orang. Terdapat 6 orang adalah tenaga kontrak.

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (tanah, kimia, biologi dan pasta panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 3 (tiga) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna/aula, alat transportasi (roda 4 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi.